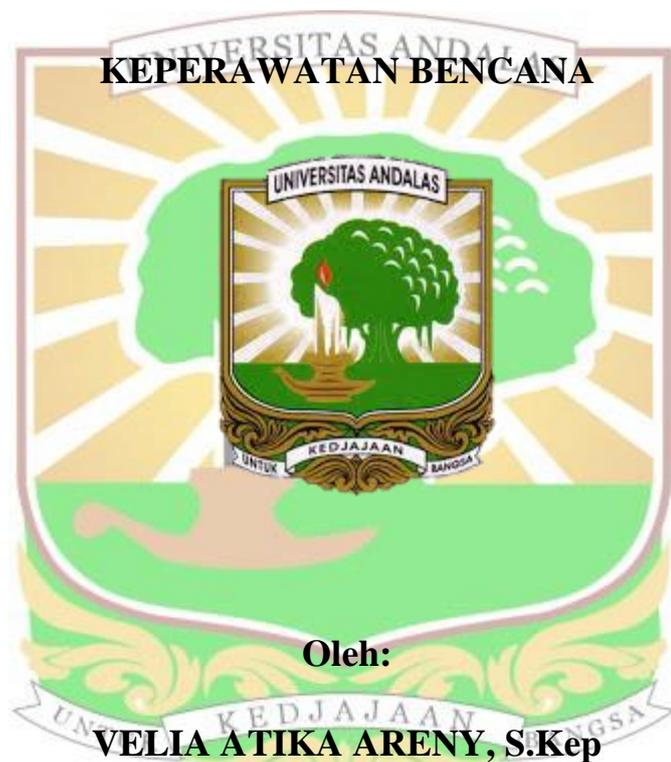


KARYA ILMIAH AKHIR

**EVALUASI KUALITATIF: KESIAPSIAGAAN LANSIA
DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI PASCA EDUKASI
MITIGASI BENCANA DI RW 02 KELURAHAN PASIE NAN
TIGO**



NIM: 2141312053

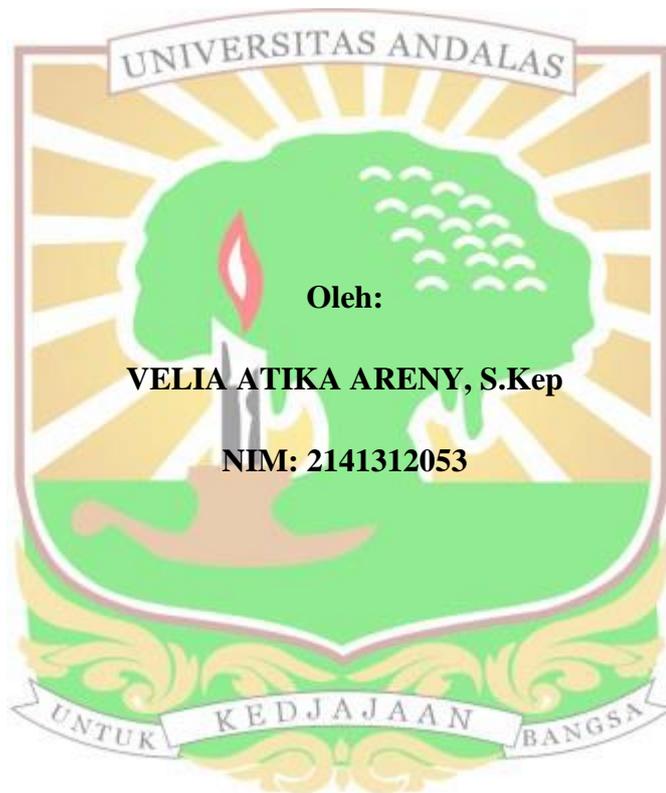
**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

KARYA ILMIAH AKHIR

**EVALUASI KUALITATIF: KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM
MENGHADAPI GEMPA BUMI PASCA EDUKASI MITIGASI BENCANA
DI RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO**

KEPERAWATAN BENCANA



Oleh:

VELIA ATIKA ARENY, S.Kep

NIM: 2141312053

FAKULTAS KEPERAWATAN

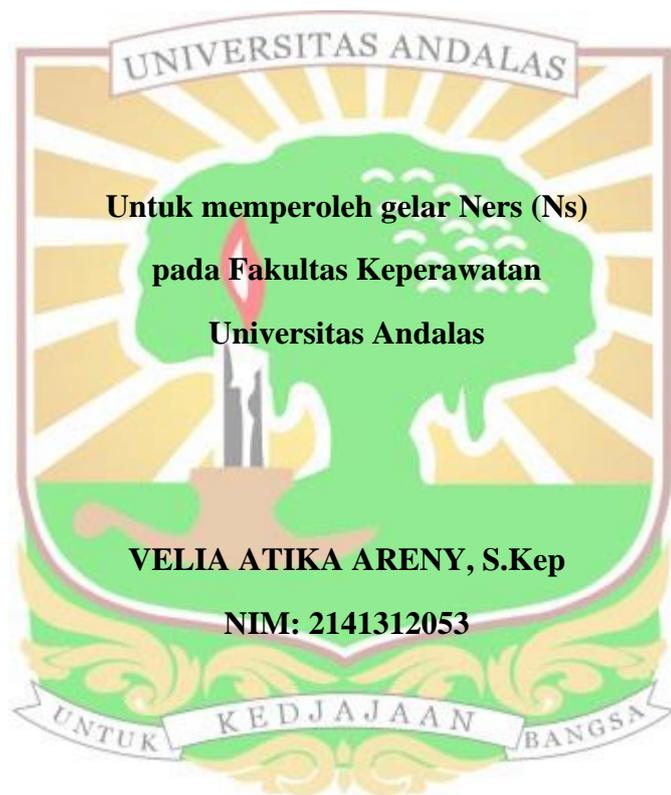
UNIVERSITAS ANDALAS

2022

KARYA ILMIAH AKHIR

**EVALUASI KUALITATIF: KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM
MENGHADAPI GEMPA BUMI PASCA EDUKASI MITIGASI BENCANA
DI RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO**

KEPERAWATAN BENCANA



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

EVALUASI KUALITATIF: KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI PASCA EDUKASI MITIGASI BENCANA DI RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO

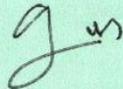
VELIA ATIKA ARENY, S.Kep
NIM: 2141312053

Karya ilmiah akhir ini telah disetujui
Bulan / Tahun: Juli 2022

Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

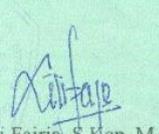


Gusti Sumarsih Agoes, S.Kp, M.Biomed
NIP. 196103251982102001



Ns. Mahathir, M.Kep, Sp.Kep.Kom
NIP. 198804152019031013

Mengetahui
Koordinator Program Studi Profesi Ners
Fakultas Keperawatan Universitas Andalas



Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep, M.Biomed
NIP. 197010131994032002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI KARYA ILMIAH AKHIR

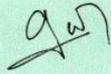
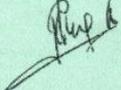
PENETAPAN PANITIA PENGUJI KARYA ILMIAH AKHIR
EVALUASI KUALITATIF: KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM
MENGHADAPI GEMPA BUMI PASCA EDUKASI MITIGASI BENCANA DI
RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO

Nama: Velia Atika Areny, S.Kep

Nim: 2141312053

Karya Ilmiah Ini Telah Diuji dan Dinilai Oleh Panitia Penguji
Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
Pada Tanggal: 25 Juli 2022

Panitia Penguji,

Ketua: Gusti Sumarsih Agoes, S.Kp, M.Biomed ()
Anggota: 1. Ns. Mahatir, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.Kom ()
2. Agus Sri Banowo, S.Kp, M.PH ()
3. Ns. Randy Refinandes, S.Kep, M.Kep ()

UCAPAN TERIMAKASIH



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Selawat serta salam dikirim kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil'alamin dengan nikmat dan hidayah-Nya, peneliti telah dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ini dengan judul “Evaluasi Kualitatif: Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Pasca Edukasi Mitigasi Bencana Di Rw 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo”

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Gusti Sumarsih Agoes, S.Kp, M.Biomed selaku pembimbing utama dan Bapak Ns. Mahathir, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.Kom sebagai pembimbing pendamping yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Selain itu saya juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Hema Malini, S.Kp, MN, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
2. Ibu Dr. Ns. Lili Fajria, M.Biomed selaku Ketua Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
3. Bapak Agus Sri Banowo, S.Kp, M.PH dan bapak Ns. Randy Refnandes, S.kep, M.kep selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran demi kebaikan karya tulis ilmiah ini

4. Seluruh Dosen Program Studi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah berusaha memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan,
5. Seluruh staff administrasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini.

Terakhir, ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Arwendi dan ibunda Sila Dewi Anggreni yang selama ini telah mendidik, merawat dan memberikan begitu banyak perhatian, kasih sayang, dukungan dan doanya demi suksesnya pendidikan peneliti. Tak lupa peneliti juga ucapkan terimakasih kepada sahabat, *Member of QiuQiu* dan teman-teman profesi ners angkatan 2021 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dalam kebersamaan, kekompakkan serta semangat yang diberikan kepada peneliti dalam penyusunan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Peneliti

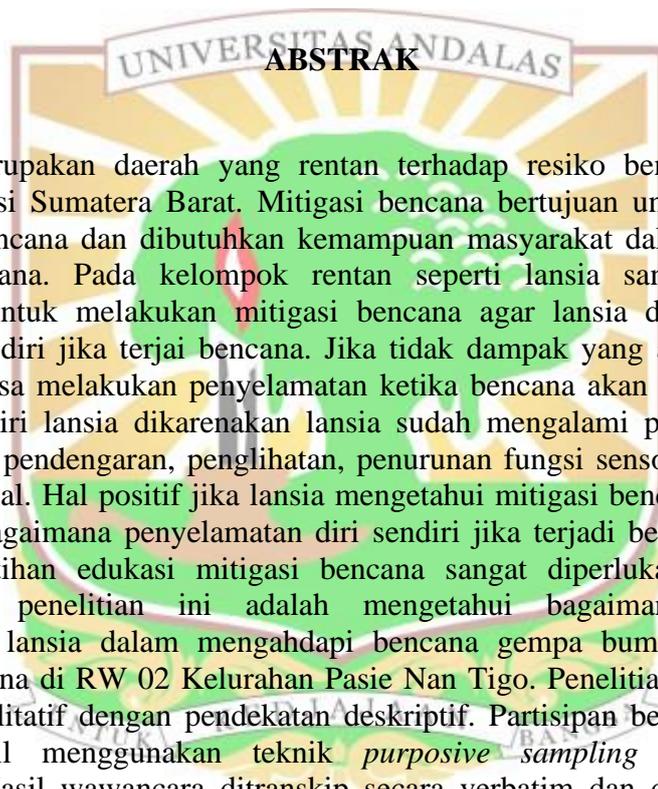
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS

KARYA ILMIAH AKHIR, Juli 2022

Nama : Velia Atika Areny S.Kep

NIM : 2141312053

EVALUASI KUALITATIF: KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM
MENGHADAPI GEMPA BUMI PASCA EDUKASI MITIGASI BENCANA DI
RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO



Indonesia merupakan daerah yang rentan terhadap resiko bencana, termasuk daerah Provinsi Sumatera Barat. Mitigasi bencana bertujuan untuk mengurangi resiko dari bencana dan dibutuhkan kemampuan masyarakat dalam menanggapi mitigasi bencana. Pada kelompok rentan seperti lansia sangat dibutuhkan kemampuan untuk melakukan mitigasi bencana agar lansia dapat melakukan penyelamatan diri jika terjadi bencana. Jika tidak dampak yang akan terjadi jika lansia tidak bisa melakukan penyelamatan ketika bencana akan beresiko dengan keselamatan diri lansia dikarenakan lansia sudah mengalami penurunan dalam masalah fisik, pendengaran, penglihatan, penurunan fungsi sensorik dan kognitif serta psikososial. Hal positif jika lansia mengetahui mitigasi bencana yaitu lansia mengetahui bagaimana penyelamatan diri sendiri jika terjadi bencana. Sehingga kegiatan pelatihan edukasi mitigasi bencana sangat diperlukan untuk lansia Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemahaman kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Partisipan berjumlah sepuluh orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan proses wawancara. Hasil wawancara ditranskrip secara verbatim dan diolah kemudian menghasilkan 4 tema utama yaitu: persepsi *hazard*, tindakan untuk kesiapsiagaan, rencana evakuasi dan emosional saat terjadi bencana. Lansia sudah memiliki pengetahuan tentang apa yang dilakukan dalam menyelamatkan diri ketika terjadi bencana, kemana harus pergi jika terjadi bencana. Program edukasi mitigasi bencana diketahui dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan lansia, maka kegiatan ini perlu dilakukan secara berkala untuk mengingat terkait mitigasi bencana

Kata Kunci : Evaluasi, Kesiapsiagaan, Mitigasi, Gempa Bumi, Lansia

Daftar pustaka: 45 (2012-2022)

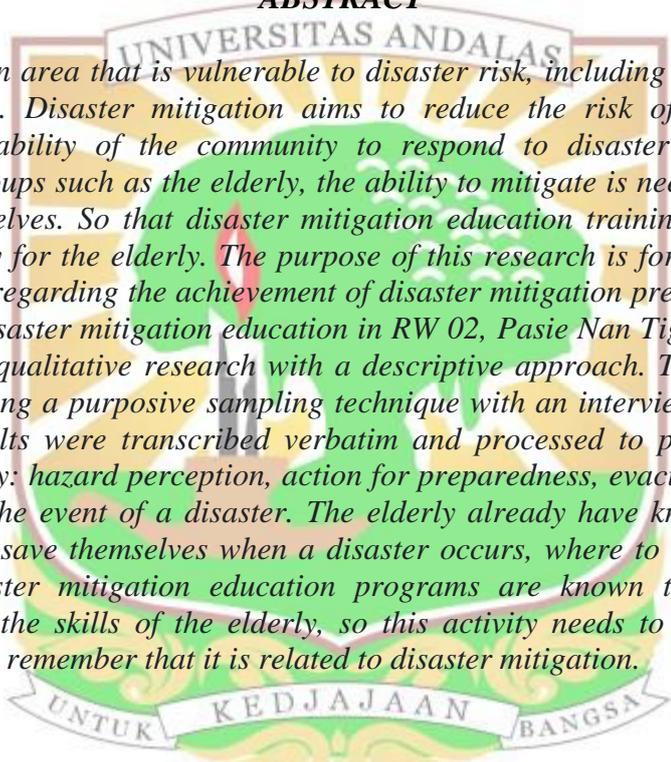
FACULTY OF NURSING, ANDALAS UNIVERSITY
FINAL SCIENTIFIC PAPER, July 2022

Name : Velia Atika Areny S.Kep

Registered Number : 2141312053

*Qualitative Evaluation: Elderly Preparedness in Facing Earthquakes Post
Disaster Mitigation Education in Rw 02 Pasie Nan Tigo*

ABSTRACT



Indonesia is an area that is vulnerable to disaster risk, including the province of West Sumatra. Disaster mitigation aims to reduce the risk of disasters and requires the ability of the community to respond to disaster mitigation. In vulnerable groups such as the elderly, the ability to mitigate is needed, especially to save themselves. So that disaster mitigation education training activities are very necessary for the elderly. The purpose of this research is for the perception of the elderly regarding the achievement of disaster mitigation preparedness after being given disaster mitigation education in RW 02, Pasie Nan Tigo Village. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Ten participants were taken using a purposive sampling technique with an interview process. The interview results were transcribed verbatim and processed to produce 4 main themes, namely: hazard perception, action for preparedness, evacuation plan and emotional in the event of a disaster. The elderly already have knowledge about what to do to save themselves when a disaster occurs, where to go if a disaster occurs. Disaster mitigation education programs are known to increase the knowledge of the skills of the elderly, so this activity needs to be carried out periodically to remember that it is related to disaster mitigation.

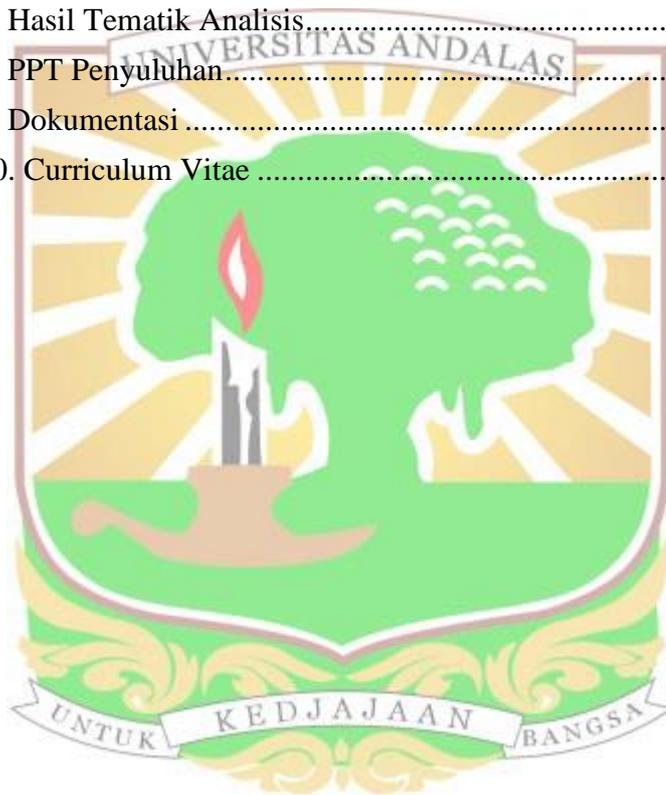
Keyword : Evaluation, Disaster Preparedness, Mitigation, Earthquake, Elderly

Bibliography : 45 (2012-2022)

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Halaman persyaratan gelar.....	ii
Lembar persetujuan pembimbing.....	iii
Lembar penetapan panitia penguji	iv
Ucapan terimakasih.....	iv
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Bencana.....	9
B. Konsep Gempa Bumi	11
C. Mitigasi Bencana.....	15
D. Konsep Kesiapsiagaan Bencana.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Partisipan.....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Alat Pengumpulan Data	24
E. Etika Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Analisa Data	29
BAB IV PEMBAHASAN	32
A. Hasil	32
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	54

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	60
Lampiran 2. Petunjuk Wawancara	61
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	62
Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Partisipan.....	64
Lampiran 5. Format Persetujuan Menjadi Partisipan Penelitian	65
Lampiran 6. Transkrip Verbatim	66
Lampiran 7. Hasil Tematik Analisis.....	97
Lampiran 8. PPT Penyuluhan.....	103
Lampiran 9. Dokumentasi	105
Lampiran 10. Curriculum Vitae	106



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Karakteristik Responden	33
Table 4.2 Matriks Tema	35



BAB I

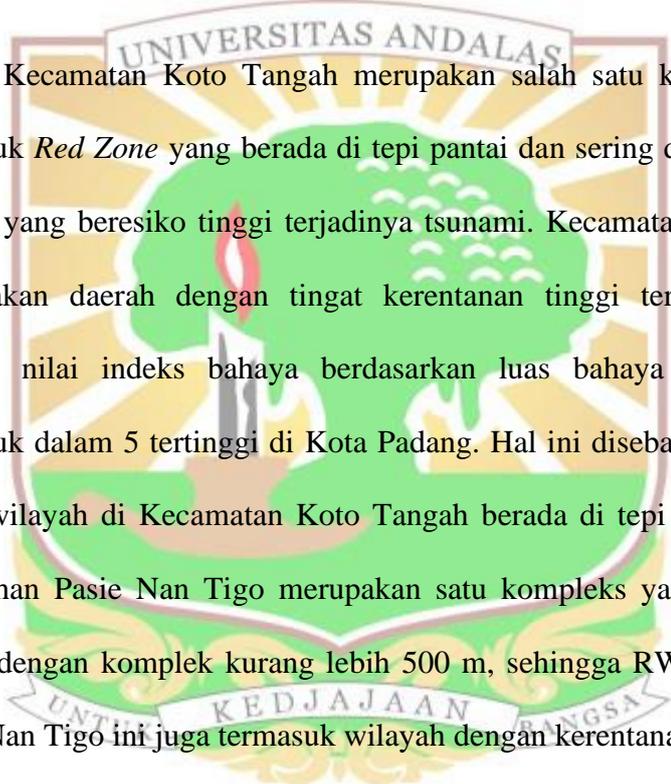
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, lempeng Samudra Hindia dan lempeng Samudra Pasifik (BNPB, 2019). Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara hingga Sulawesi yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (BNPB, 2019)

Provinsi Sumatera Barat berada diantara pertemuan dua lempeng tektonik besar yaitu lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia serta patahan (sesar) semangko. Ketiga lempeng ini terletak didaerah seismik aktif. Akibat dari pertemuan tersebut terbentuklah segmen-segmen aktif yang berpotensi menimbulkan gempa bumi di daerah Sumatera Barat. Tiga zona aktif gempa bumi di Sumatera yaitu zona subduksi, zona sesar Mentawai dan zona sesar semangko (BNPB, 2019).

Kota Padang secara geografis pada bagian pantai barat Sumatera di posisi 00,44'00". Lintang selatan dan 100,08'35" bujur timur dengan luas keseluruhan 694,96 km. Kota padang terletak pada lempeng Indo-Australia dan Eurasia serta jalur patahan semangko, terletak di pantai barat Samudera Hindia dan memiliki morfologi yang kompleks sehingga menyebabkan potensi tinggi terjadi bencana alam (BPS Kota Padang, 2022)



Kecamatan Koto Tengah merupakan salah satu kecamatan yang termasuk *Red Zone* yang berada di tepi pantai dan sering dilanda bencana gempa yang beresiko tinggi terjadinya tsunami. Kecamatan Koto Tengah merupakan daerah dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap tsunami dengan nilai indeks bahaya berdasarkan luas bahaya tsunami yang termasuk dalam 5 tertinggi di Kota Padang. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah di Kecamatan Koto Tengah berada di tepi pantai. RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan satu kompleks yang jarak antara pantai dengan komplek kurang lebih 500 m, sehingga RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo ini juga termasuk wilayah dengan kerentanan yang tinggi.

Pada dasarnya manusia tidak dapat mencegah proses alam yang menyebabkan gempa bumi. Oleh karena itu kuncinya adalah meningkatkan pengetahuan mitigasi dan kesiapsiagaan pada masyarakat di daerah rawan gempa (Maizar et al., 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana ini salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kebencanaan, penyuluhan dan pelatihan secara

konvensional untuk meningkatkan pengetahuan terkait gempa bumi (BNPB, 2019).

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi dipermukaan bumi yang disebabkan oleh interaksi lempeng tektonik yang dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudra (BNPB, 2019). Efek yang ditimbulkan dari gempa bumi ini mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda hingga psikologis (Pemerintahan & Publik, 2020). Tidak itu saja, dampak dari gempa bumi pun juga memberikan masalah kepada kelompok rentan seperti anak, ibu hamil, penyandang disabilitas hingga lanjut usia (lansia).

Lansia disebut sebagai kelompok rentan karena bertambahnya usia lansia akan mengalami masalah fisik, pendengaran, penglihatan, penurunan fungsi sensorik dan kognitif, serta masalah psikososial yang dapat mempengaruhi kesiapan lansia dalam menghadapi bencana serta menghambat kemampuan lansia untuk beradaptasi pasca bencana (Mutianingsih et al., 2020). Berdasarkan data dari hasil survei di Negara Jepang, pada kejadian gempa Great Hanshin Awaji menunjukkan bahwa persentase korban selamat disebabkan oleh diri sendiri sebesar 35%, dibantu orang sebesar 2,60%, dibantu tim SAR 1,70% dan yang lain-lain 0,90%. Berdasarkan data tersebut sangat jelas bahwa faktor yang paling menentukan dalam menyelamatkan diri saat terjadi bencana adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh diri sendiri jika terjadi bencana

mengetahui bagaimana menyelamatkan diri dari ancaman resiko bencana yang terjadi.

Di Inonesia sebagian besar lansia merupakan lansia muda yaitu pada kelompok umur 60-69 tahun dengan persentase 63,65%, diikuti oleh lansia madya (kelompok umur 80 tahun keatas) sebanyak 8,68%. Di Sumatera Barat presentase lansia sebanyak 19,2% (BPS, 2021). Sedangkan di Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Pasie Nan Tigo RW 02 jumlah lansia sebanyak 53 orang yang tersebar di RT 01, 02 dan 03.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2019). Banyak upaya penting untuk kesiapsiagaan yaitu memahami bahaya di lingkungan sekitar, memahami sistem peringatan dini setempat, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri, memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan, mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi, dan yang terakhir melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam penyuluhan edukasi mitigasi bencana (BNPB, 2019).

Bebrapa studi epidemiologi yang telah menilai kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi setelah diberikan edukasi diberbagai populasi. Menurut Notoatmojo dalam (Sekarningrum et al., 2020) mengemukakan edukasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan dan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok

maupun masyarakat secara terencana sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, edukasi terkait mitigasi bencana atau pencegahan bencana penting diberikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana serta resiko yang ditimbulkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kismawati tahun 2022 yang berjudul kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi setelah diberikan edukasi mitigasi bencana di rw 10 kelurahan pasie nan tigo. Hasil penelitian menunjukkan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi setelah diberikan edukasi mitigasi bencana ditemukan tiga tema yaitu pengeahuan, sikap dan rencana evakuasi (Kismawati, 2022). Sedangkan menurut penelitian Yuniarto tahun 2020 yang berjudul pengaruh pendidikan bencana terhadap kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana di puskesmas Ulak Karang di Padang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan bencana terhadap kesiapan lansia menghadapi bencana dengan nilai p value 0.000 (Yuniarto et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husna tahun 2019 yang berjudul efektivitas edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada keluarga pasien di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kesiapsiagaan bencana sebelum dan setelah edukasi mitigasi bencana dengan $p = 0,000$ ($\alpha=0,05$). Edukasi mitigasi bencana dinilai efektif terhadap kesiapsiagaan

bencana gempa bumi dan tsunami pada keluarga pasien dirumah sakit (Husna, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maizar tahun 2021 yang berjudul pengetahuan mitigasi dan sikap kesiapsiagaan siswa program kejuruan kesehatan di jakarta dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan mitigasi dengan kesiapsiagaan menghadapi gempa dengan $p = 0,01$ ($\alpha=0,05$). Penelitian ini merekomendasikan pentingnya menanamkan kesadaran mitigasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan gempa (Maizar et al., 2021)

Berdasarkan data hasil kuesioner pada lansia di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo sebelum pemberian edukasi ditemukan 79% lansia mengatakan bahwa lansia tidak tahu resiko dan tidak mempersiapkan diri untuk melakukan upaya tanggap darurat terhadap kesiapsiagaan, sedangkan 80% lansia mengatakan bahwa saat gempa bumi lansia tetap bertahan dirumah baru keluar jika goyangan sudah mulai kencang dan kuat. Selanjutnya 89,7% lansia tidak mengetahui dimana titik kumpul.

Partisipasi mahasiswa dalam upaya pengurangan resiko bencana dapat diwujudkan dengan pendidikan kebencanaan seperti yang dilaksanakan oleh Mahasiswa/I Profesi Ners Fakultas Keperawatan UNAND yang telah melaksanakan praktik siklus keperawatan bencana di Kelurahan Pasie Nan Tigo dari tanggal 16 Mei 2022 hingga 18 Juni 2022. Edukasi mitigasi bencana diberikan kepada seluruh masyarakat termasuk

kelompok rentan yaitu kelompok lansia. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hasil evaluasi kualitatif: kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sejauh mana kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam melihat sejauh mana kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi setelah diberikan edukasi mitigasi bencana

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi setelah diberikan edukasi mitigasi bencana



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Bencana

1. Definisi Bencana

Menurut *Asian Disaster Reduction Center (ADRC)*, bencana adalah suatu hal yang serius yang dihadapi masyarakat serta dapat menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan oleh masyarakat seperti material dan lingkungan (Khambali, 2017). Oleh karena itu Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 menyebutkan bahwa bencana ialah suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, masalah psikologis hingga korban jiwa (Pemerintahan & Publik, 2020). Menurut *Japanese Red Cross & Palang Merah Indonesia* tahun 2014, bencana adalah suatu kondisi fenomena peristiwa alam yang tidak normal yang disebabkan oleh ulah manusia yang mengakibatkan munculnya banyak kerugian seperti membawa dampak negatif yang besar terhadap nyawa seseorang atau kesehatan dan kehidupan orang banyak (Nursyabani et al., 2020)

2. Jenis Bencana

Menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2007 terdapat 3 jenis bencana yaitu:

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Contoh dari bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, kekeringan, banjir, tanah longsor dan angin topan
- b. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam. Contoh dari bencana non-alam seperti wabah penyakit, gagal teknologi dan gagal modernisasi
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh manusia. Contoh dari bencana sosial adalah konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat (Pemerintahan & Publik, 2020)

3. Dampak Bencana

Terjadinya bencana alam maupun bencana yang ditimbulkan oleh manusia itu sendiri akan mengakibatkan dampak (akibat buruk) yang akan dirasakan oleh manusia itu sendiri, yaitu berupa kerusakan lingkungan, kerusakan ekosistem alam, budaya-sosial maupun kerugian finansial serta korban jiwa. Kerugian finansial yang jelas terlihat dari dampak bencana adalah hilang atau rusaknya tempat tinggal, hilangnya harta benda, hilangnya sumber mata pencarian

penduduk yang mengakibatkan proses kemiskinan bagi masyarakat yang mengalami bencana tersebut (Simangunsong, 2009).

Bencana menimbulkan dampak terhadap menurunnya kualitas hidup masyarakat, termasuk kesehatan. Timbulnya masalah kesehatan antara lain berawal dari kurangnya air bersih yang berakibat pada buruknya kebersihan diri, kurangnya sanitasi lingkungan merupakan awal dari berkembangnya beberapa jenis penyakit menular (Widayatun & Fatoni, 2013). Potensi munculnya masalah gizi dan penyakit menular yang erat kaitannya dengan faktor resiko yaitu permasalahan penyakit diare, campak, malaria dan pneumonia (Tumenggung, 2017)

B. Konsep Gempa Bumi

1. Definisi Gempa Bumi

Gempa bumi adalah suatu kejadian peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan pergeseran pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan keseluruh bagian bumi. Getaran gempa juga dapat memicu terjadinya tanah longsor, runtuhannya bangunan, kecelakaan industri dan transportasi serta banjir akibat runtuhnya bendungan maupun tanggapenahan lainnya (BNPB, 2019).

Gempa terjadi secara tiba-tiba akibat adanya pelepasan energi pada permukaan bumi. Pelepasan energi yang secara tiba-tiba mengakibatkan gelombang sistemik yang bisa bersifat destruktif pada

berbagai hal yang berdiri diatas permukaan bumi, termasuk bangunan, pohon-pohon dan lainnya (Febriana, 2019)

2. Penyebab Gempa Bumi

Berdasarkan penyebab gempa bumi disebabkan oleh gempa bumi tektonik, gempa bumi vulkanik, runtuhan, jatuhnya meteor dan gempa bumi buatan manusia (Palmeiro-Silva et al., 2018)

- a. Gempa bumi tektonik yaitu gempa bumi yang disebabkan oleh pelepasan energi elastis yang tersimpan dalam lempeng tektonik karena adanya dinamika yang terjadi pada lapisan mantel bumi.
- b. Gempa bumi vulkanik gempa bumi yang disebabkan oleh kegiatan gunung api. Magma yang berada pada kantong bawah gunung tersebut mendapat tekanan dan melepaskan energinya secara tiba-tiba sehingga menimbulkan getaran tanah.
- c. Gempa bumi runtuhan yaitu gempa bumi lokal yang terjadi apabila suatu gua didaerah batuan karat atau lokasi pertambangan runtuh.

3. Tindakan Pencegahan Gempa Bumi

Tindakan dalam pencegahan gempa bumi antara lain:

- a. Membangun rumah dengan konstruksi tahan getaran/tahan gempa khususnya didaerah rawan gempa
- b. Kekuatan bangunan mengikuti standar kualitas bangunan
- c. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya gempa bumi dan cara-cara penyelamatan diri jika terjadi gempa bumi

- d. Ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan kewaspadaan terhadap gempa bumi

Tindakan pencegahan jika gempa bumi mengguncang secara tiba-tiba, ada beberapa petunjuk yang dapat dijadikan pegangan yaitu:

- a. Di dalam rumah

Getaran akan terasa beberapa sata selama gempa masih berlangsung, hal yang paling penting yaitu mengupayaka keselamatan diri sendiri. jika didalam rumah lansia bisa berlindung dibawah meja untuk melindungi tubuh dari jatuhnya benda-benda. Jika tidak ada meja, lindungi kepala dengan bantal. Jika sedang menyalakan kompor maka matikan segera untuk mencegah terjadinya kebakaran.

- b. Di luar rumah

Jika sedang diluar rumah cara penyelamatan diri yaitu menghindari benda-benda yang berbahaya seperti jatuhnya kaca-kaca dan papan-papan reklame. Lindungi kepala dengan menggunakan tangan, tas atau apapun yang bisa digunakan untuk melindungi kepala.

- c. Di pusat perbelanjaan

Jika sedang di pusat perbelanjaan jangan berfikir pendek yang mengakibatkan kepanikan. Ikuti semua petunjuk dari pegawai atau satpam yang ada.

d. Di dalam lift

Jangan menggunakan lift saat terjadi gempa bumi atau kebakaran. Jika merasakan getaran gempa bumi saat berada didalam lift maka tekanlah tombol darurat (*emergency*). Ketika lift sudah berhenti, keluarlah dan lihat keamanannya dan pergilah ke tempat evakuasi.

e. Di dalam mobil

Saat terjadi gempa bumi dengan kekuatan yang besar, mobil yang dikendarai seakan-akan roda mobilnya gundul yang mengakibatkan kehilangan kontrol terhadap mobil dan susah untuk mengendalikannya. Jauhi persimpangan, pinggirkan mobil dan berhentilah.

f. Dengarkan informasi

Saat gempa bumi terjadi masyarakat terpukul kejiwaannya. Untuk mencegah kepanikan, penting sekali setiap orang bersikap tenang dan bertindaklah sesuai dengan informasi yang benar. Informasi yang benar dapat diperoleh melalui pihak yang berwenang seperti polisi, BNPB, Basarnas dan petugas lainnya. Jangan bertindak gegabah karena informasi yang didapat tidak jelas sumbernya dari mana (Tamura, 2016)

C. Mitigasi Bencana

1. Definisi Mitigasi

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Jahirin & Sunsun, 2021). Mitigasi bencana merupakan bagian dari manajemen bencana yang merupakan suatu usaha untuk mengubah paradigma penanggulangan bencana yang sebelumnya lebih banyak menekankan diri pada tindakan pasca terjadinya bencana. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menjelaskan pada pasal 1 poin 9 bahwa pengertian mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana (BNPB, 2019).

2. Tujuan Mitigasi

Mitigasi bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan pengurangan resiko bencana untuk jangka waktu yang panjang, mengurangi jumlah korban dan diterapkan semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak bencana (Beatrix Hayudityas, 2020). Tujuan dari mitigasi bencana adalah untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Erita & Mahendra, 2019).

3. Upaya dalam Mitigasi

Kegiatan mitigasi terbagi dua yaitu tindakan rekayasa dan tindakan non-rekayasa. Tindakan rekayasa merupakan penanaman modal untuk bangunan struktur tahan ancaman bencana dan perbaikan struktur yang sudah ada supaya lebih tahan ancaman bencana. Kegiatan mitigasi termasuk tindakan non-rekayasa seperti:

- a. Upaya peraturan dan pengaturan
 - b. Pemberian sanksi dan penghargaan untuk mendorong perilaku yang lebih tepat
 - c. Upaya penyuluhan dan penyediaan informasi untuk memungkinkan orang mengambil keputusan yang berkesadaran
- (Erita & Mahendra, 2019)

D. Konsep Kesiapsiagaan Bencana

1. Definisi Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta membuat langkah yang tepat dan berdaya guna (BNPB, 2019). Kesiapsiagaan bencana sangat penting dikarenakan suatu upaya pengurangan resiko bencana dan termasuk elemen terpenting pada fase pra bencana (Husna, 2019).

2. Tujuan Kesiapsiagaan

Tujuan kesiapsiagaan bencana adalah untuk meminimalisirkan pengaruh-pengaruh yang merugikan dari satu bahaya melalui tindakan-

tindakan berjaga yang efektif dan untuk menjamin secara tepat, organisasi yang tepat dan efisien serta pengiriman respon emergensi yang menindaklanjuti dampak dari satu bencana.

Pada UU RI No. 24 Tahun 2007 mengatakan kesiapsiagaan untuk memastikan upaya apa yang terjadi dengan cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana (BNPB, 2019). Kesiapsiagaan bertujuan untuk menimbulkan efek samping bahaya dari suatu bencana melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai dan efisiensi terhadap tindakan tanggap darurat dan bantuan saat terjadinya suatu bencana.

Tujuan kesiapsiagaan yaitu:

- a. Mengurangi ancaman
- b. Mengurangi kerentanan keluarga
- c. Mengurangi akibat
- d. Menjalin kerjasama

3. Indikator Kesiapsiagaan

LIPI-UNESCO/ISDR (2006) menetapkan lima parameter indikator untuk menilai kesiapsiagaan yaitu dengan:

- a. Pengetahuan dan sikap

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengalaman bencana yang terjadi di berbagai daerah memberikan pelajaran yang sangat berarti akan pengetahuan tentang bencana alam. Pengetahuan yang dimiliki seseorang



biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian seseorang untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rawan bencana seperti daerah pesisir pantai.

b. Sistem tanggap darurat

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan pra sarana dan sarana.

c. Sistem peringatan bencana

Sistem peringatan dini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadi bencana. Tersedianya peringatan bencana masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukannya latihan dan simulasi tentang tindakan yang harus dilakukan apa bila mendengar peringatan dan pengetahuan akan tanda-tanda bunyi peringatan, pembatalan atau keadaan sudah aman serta cara menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi tempat individu berada saat terjadinya peringatan (Lestari dan Cut Husna, 2017).

d. Mobilisasi sumber daya

Mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang sangat penting baik itu sumber daya manusia, sumber daya pendanaan dan prasarana harus dikelola dengan baik dalam keadaan darurat. Semua sumber daya yang ada dapat menjadi suatu potensi yang mendukung dalam kesiapsiagaan bencana dan juga bisa menjadi potensi yang tidak mendukung dalam tindakan kesiapsiagaan bencana maka dari itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam memobilisasi sumber daya yang ada untuk tindakan kesiapsiagaan yang baik (Erlia, dkk, 2017).

Pendidikan kesehatan mampu merubah masyarakat dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti serta mampu mengaplikasikan ketika terjadi bencana dan juga pelatihan simulasi kebencanaan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka tentang prosedur kebencanaan sehingga mereka lebih percaya diri dalam melakukan upaya siap siaga bencana sesuai tindakan yang benar dan tepat (Winoto et al, 2020).

4. Kesiapsiagaan Lansia (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

a. Pengetahuan dan sikap

1) Pengetahuan

- Kejadian alam dan bencana (tipe, sumber, besaran dan lokasi)
- Kerentanan fisik (lokasi, kondisi fasilitas-fasilitas kritis dan standar bangunan)

2) Sikap

- Sikap terhadap resiko bencana

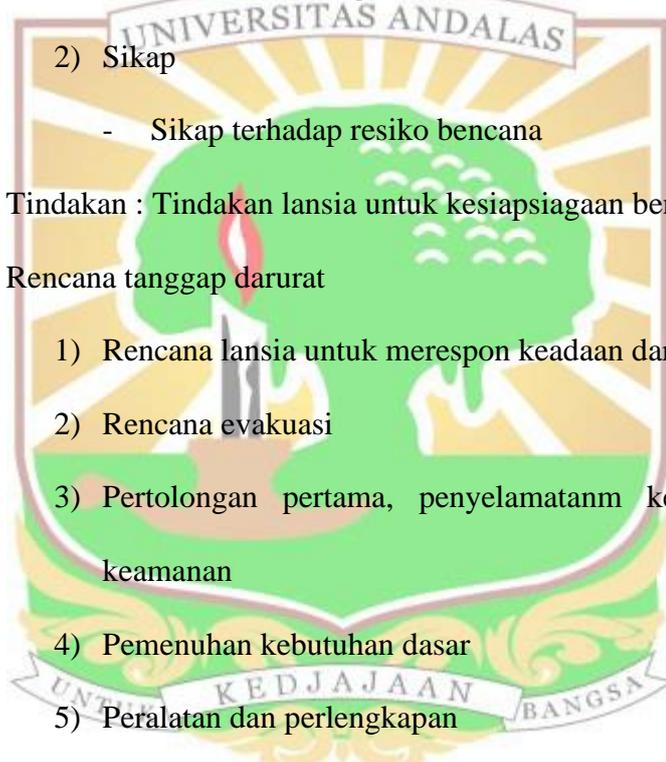
b. Tindakan : Tindakan lansia untuk kesiapsiagaan bencana

c. Rencana tanggap darurat

- 1) Rencana lansia untuk merespon keadaan darurat
- 2) Rencana evakuasi
- 3) Pertolongan pertama, penyelamatan keselamatan dan keamanan
- 4) Pemenuhan kebutuhan dasar
- 5) Peralatan dan perlengkapan
- 6) Fasilitas-fasilitas penting (rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PAM, PLN)
- 7) Latihan dan simulasi

d. Sistem peringatan dini

- 1) Tradisional lokal
- 2) Teknologi peringatan (tanda, sinyal dan standar)



3) Latihan dan simulasi

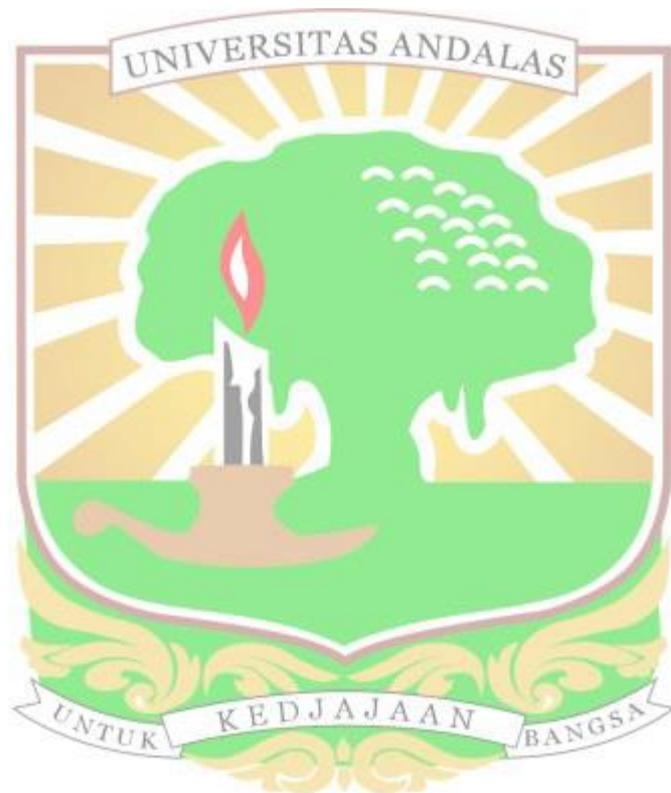
e. Mobilisasi sumber daya

1) Sumber daya manusia

2) Bimbingan teknis dan penyediaan materi

3) Pendanaan

4) Pemantauan evaluasi (monev)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mengeksplor bagaimana hasil evaluasi kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus menggambarkan dan memahami fenomena (konsep) dalam dunia sosial dari perspektif individu yang memiliki pengalaman dalam dunia sosial tersebut (Sanny, 2022). Studi kasus adalah salah satu pendekatan kualitatif yang mempelajari fenomena khusus yang terjadi saat ini dalam suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan tempat (Afiyanti, 2014). Pada penelitian ini yang diteliti adalah kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi setelah diberikan edukasi mitigasi bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. Partisipan

Menurut (Sugiono,2013) sampel dalam penelitian kualitatif ini dinamakan narasumber, partisipan atau informan. Pada penelitian kualitatif partisipan merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk berbagi pengalaman atau persepsi sesuai dengan masalah penelitian (Saryono, 2011). Jumlah partisipan pada penelitian ini tidak ditetapkan secara pasti, karena harus disesuaikan dengan ketercapaian kelengkapan informasi atau

data yang diperlukan oleh peneliti (Santoso dalam (Afiyanti, 2014). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dianggap telah memadai apabila sudah sampai pada tahap saturasi data pada suatu kejenuhan dimana tidak ada lagi informasi baru yang di dapatkan dan pengulangan telah dicapai(Sugiono, 2013).

Pengambilan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan ke dalam penelitian (Saryono, 2011). Individu diseleksi atau dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Afyanti,2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo berjumlah 53 lansia dengan jumlah sampel 10 orang. Pemilihan partisipan yang diharapkan harus memiliki kriteria inklusi yaitu:

1. Lansia RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo yang mengikuti pelatihan mitigasi bencana yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Fkep Unand
2. Bersedia menjadi partisipan dan memberikan persetujuan
3. Lansia yang bisa mendengar, berbicara, berkomunikasi dengan baik dan tidak dimensia

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat yang disepakati oleh peneliti dan partisipan yang sesuai dengan konsep kenyamanan dalam etika penelitian:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Juli- 5 Juli 2022

D. Alat Pengumpulan Data

Alat dan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Sebagai Instrumen

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data utama dan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut (donsu, 2016) manusia yang dalam hal ini peneliti dianggap sebagai instrumen pengumpulan data yang loyal. Karena mampu menyesuaikan diri dengan segala situasi serta mampu menangkap informasi non verbal yang tidak bisa dilakukan oleh mesin maupun robot. Peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelopor penelitian

2. Alat Bantu (Lembar Pedoman Wawancara)

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara. Untuk alat bantu dalam penelitian yaitu dengan menggunakan:

- a. Alat perekam (*tape recorder*) yang digunakan untuk merekam seluruh ungkapan partisipan selama proses wawancara dan foto untuk dokumentasi kegiatan diambil menggunakan kamera/HP
- b. Catatan kecil peneliti sebagai catatan untuk poin-poin yang dirasa penting
- c. Panduan wawancara yang tidak baku, panduan wawancara ini digunakan peneliti selama wawancara dengan tujuan untuk memfokuskan kembali partisipan jika partisipan tidak fokus terhadap informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan penelitian (Afiyanti, 2014)

E. Etika Penelitian

Penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai responden harus mempunyai etika dalam penelitian. Menurut masturoh tahun 2018, beberapa etika penelitian yang harus dioahami yaitu:

1. *Informed consent*

Suatu proses penjelasan informasi, ruang lingkup, resiko dalam penelitian dan subjek penelitian menyetujui (sukarela) menyatakan keinginannya untuk berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti

2. Menghormati/ menghargai subjek

Menghormati/ mnghargai orang perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Dalam penelitian ini, peneliti harus memikirkan dan mempertimbangkan secara mendalam terkait kemungkinan ada atau tidaknya bahaya dan penyalahgunaan peneliti
- b. Perlu adanya perlindungan untuk responden yang rentan terhadap bahaya dalam penelitian

3. Manfaat

Dalam penelitian ini hasil yang diharapkan memiliki manfaat yang baik dan berusaha mengurangi kerugian oleh subjek penelitian. Maka dari itu sangat di perhatikan oleh peneliti bagaimana keselamatan dan kesehatan subjek penelitian

4. Tidak membahayakan subjek penelitian

Dalam penelitian ini berusaha untuk mengurangi kerugian bagi subjek penelitian. Hal ini penting bagi peneliti untuk memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang bisa terjadi dalam penelitian ini, sehingga dapat mencegah resiko yang membahayakan bagi subjek peneliti.

5. Keadilan

Tidak boleh membedakan subjek penelitian, penelitian harus seimbang antara manfaat dan resikonya sangat perlu diperhatikan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi cara pengumpulan data dan prosedur pengumpulan data:

1. Cara Pengumpul Data

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, karena wawancara ini mengizinkan peneliti untuk mengendalikan proses wawancara agar peneliti bisa mengeksplorasi topik dan tujuan penelitian. Menurut (Afiyanti& Rachmawati, 2014), dianjurkan agar wawancara dilakukan tidak lebih 1 jam, jika dalam waktu yang maksimal tersebut data belum semuanya diperoleh, wawancara dapat dilakukan sekali lagi atau lebih, beberapa kali wawancara singkat akan lebih efektif dibandingkan dengan 1 kali wawancara dengan waktu yang panjang.

2. Proses Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti memberikan penjelasan kepada partisipan tentang maksud, prosedur, manfaat dan resiko yang mungkin timbul selama penelitian dan meminta kesediaan untuk menjadi partisipan, kemudian memberikan *informed consent* kepada partisipan, dan setelah partisipan mendatangi serta menyetujui menjadi partisipan baru kemudian peneliti menanyakan kepada partisipan kesediaan waktu dan wawancara.
- 2) Kesepakatan waktu, meliputi kapan waktu boleh kunjungan wawancara.

- 3) Pada saat dilakukan wawancara, jika partisipan bersedia di wawancara pada saat itu juga dan menyepakati tempat yang nyaman untuk dilakukan wawancara.
- 4) Setelah wawancara selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke partisipan selanjutnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan. Tahap ini dilakukan melalui 3 fase, yaitu fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi.

1) Fase Orientasi

Fase orientasi dilakukan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi responden. Semua wawancara awal dilakukan di tempat dan waktu sesuai dengan yang telah disepakati, pelaksanaan wawancara dilakukan dengan membuat suasana nyaman mungkin, peneliti dan partisipan duduk berhadapan dan jarak kedekatan kurang lebih 50 cm, peneliti menyiapkan alat tulis dan alat perekam, agar selama wawancara perekam dapat berjalan dengan baik. Setelah menjalin hubungan saling percaya kemudian peneliti melakukan wawancara

2) Fase Kerja

Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara dan menggunakan komunikasi terapeutik. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan wawancara yang berisikan

pertanyaan. Ketika partisipan tidak mampu memberikan jawaban, peneliti mencoba memberikan ilustrasi yang hampir sama

3) Fase Terminasi

Proses wawancara diterminasi saat partisipan telah menjawab semua pertanyaan. Peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terimakasih kepada partisipan atas kesediaan partisipan sebagai narasumber

c. Tahap Akhir

Tahap terminasi akhir dilakukan peneliti setelah semua partisipan memvalidasi hasil transkrip verbatim dan rekaman wawancara. Pada tahap ini tidak ada perubahan data baik penambahan atau pengurangan informasi. Peneliti mamastikan hasil transkrip verbatim maupun wawancara sudah sesuai dengan fakta. Peneliti melakukan terminasi akhir dengan partisipan dan mengucapkan terimakasih telah ikut aktif serta dalam proses penelitian dan menyampaikan bahwa proses penelitian telah selesai.

G. Analisa Data

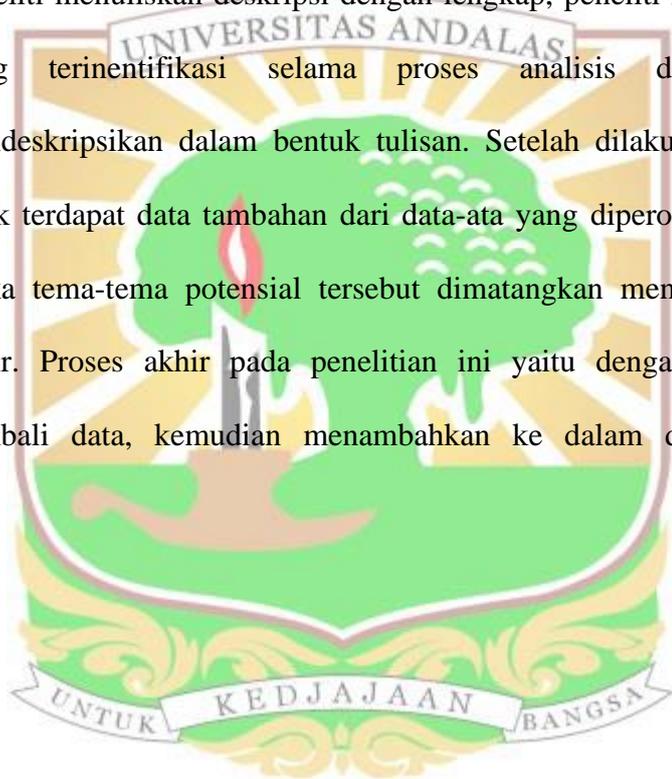
Proses analisa data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Donsu, 2016). Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Donsu, 2016). Pada penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengmpulan data. Analisis data pada penelitian kualitatif

bersifat subjektif karena peneliti adalah instrumen utama untuk pengambilan data dan analisa data penelitiannya (Afiyanti,2014). Analisa data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan pendekatan *collaizy*. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada satu partisipan, peneliti akan menganalisa data yang didapatkan oleh partisipan pertama secara keseluruhan kemudia wawancara dilanjutkan kepada partisipan kedua.

Langkah secara umum proses analisis data pada penelitian ini dilakukan menurut (Collaizy, 1978) yaitu:

- a. Membuat transkrip data untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang bermakna dari partisipan dengan memberi garis bawah. Transkrip ini dilakukan melalui proses verbatim dari rekaman hasil wawancara pada setiap partisipan, kemudian menyatukan hasil rekaman dengan catatan lapangan untuk melengkapi data wawancara atau transkrip.
- b. Untuk menilai keakuratan hasil wawancara peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara dan mencocokkan dengan membaca transkrip verbatim yang telah peneliti buat. Selain itu hasil catatan lapangan yang didapatkan saat wawancara berlangsung berupa respon non-verbal yang diperlihatkan informan diintegrasikan dalam bentuk transkrip.
- c. Membaca transkrip verbatim secara keseluruhan dan berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang tepat terhadap hasil wawancara.

- d. Setelah itu, peneliti memilih kata-kata kunci dari pernyataan-pernyataan yang memiliki makna arti yang hampir sama dan terkait dengan fenomena yang diteliti untuk dikelompokkan dalam kategori-kategori.
- e. Peneliti mencoba mencari hubungan dari kategori tersebut dan mengelompokkan ke dalam sub-sub tema sehingga dapat membentuk suatu tema yang utuh.
- f. Peneliti menuliskan deskripsi dengan lengkap, peneliti menyusun tema yang teridentifikasi selama proses analisis data kemudian mendeskripsikan dalam bentuk tulisan. Setelah dilakukan konfirmasi tidak terdapat data tambahan dari data-data yang diperoleh sebelumnya maka tema-tema potensial tersebut dimatangkan menjadi tema-tema akhir. Proses akhir pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis kembali data, kemudian menambahkan ke dalam deskripsi akhir.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 Juli - 5 Juli 2022 untuk mengeksplorasi kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi setelah diberikan edukasi mitigasi bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan pada tanggal 6 Juli 2022. Hasil penelitian dibuat dalam bentuk transkrip verbatim beserta kata kuncinya, dari kata kunci tersebut nanti akan ditetapkan tema terkait kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi setelah diberikan edukasi mitigasi bencana.

Pemilihan partisipan berdasarkan kriteria inklusi yaitu lansia di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo yang mengikuti pelatihan mitigasi bencana yang dilakukan oleh mahasiswa profesi Fkep Unand dan bersedia menjadi partisipan serta memberikan persetujuan. Untuk pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Penelitian telah dilakukan terhadap 10 orang lansia yang berada di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Dimana sebelumnya mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas sudah memberikan penyuluhan mitigasi bencana pada tanggal 01 Juni 2022

Wawancara pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti menjelaskan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan etika dalam penelitian dan meminta kesediaan partisipan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*, kemudian melakukan wawancara sesuai dengan kontrak yang telah ditentukan sebelumnya. Tempat dilakukannya wawancara yaitu di rumah partisipan. Wawancara dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

2. Karakteristik Responden

Table 4.1 Karakteristik Responden

Responden	Inisial Partisipan	Umur	Kategori		
			Agama	Pekerjaan	Penidikan
Responden 1 (R1)	Ny. A	63 tahun	Islam	IRT	SMA
Responden 2 (R2)	Ny. E	67 tahun	Islam	IRT	S1
Responden 3 (R3)	Tn. M	64 tahun	Islam	Pedagang	D3
Responden 4 (R4)	Ny. W	69 tahun	Islam	IRT	S1
Responden 5 (R5)	Tn. I	61 tahun	Islam	Buruh	S1
Responden 6 (R6)	Ny. T	63 tahun	Islam	Pedagang	SMA
Responden 7 (R7)	Tn. A	62 tahun	Islam	Pedagang	SMA
Responden 8 (R8)	Tn. L	68 tahun	Islam	Tidak bekerja	SMA
Responden 9 (R9)	Tn. S	65 tahun	Islam	Tidak bekerja	SMA
Responden 10 (R10)	Ny. U	61 tahun	Islam	Tidak bekerja	SMA

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan bahwa partisipan berjumlah 10 orang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang. Partisipan berada pada usia lanjut

usia dengan rentang usia 61 - 69 tahun. Pekerjaan dari lansia sebagian besar bu rumah tangga, pedagang. tidak bekerja dan buruh. Tingkat pendidikan partisipan sebagian besar tamatan sekolah menengah atas, selebihnya sarjana dan diploma. Semua partisipan beragama islam.

3. Analisis Kualitatif

Dari hasil analisis tematik yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan 4 tema yang menjelaskan tentang evaluasi kualitatif: kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana yaitu: (1) Pemahaman Hazard (2) Tindakan untuk kesiapsiagaan (3) rencana evakuasi, (4) emosional saat terjadi bencana. Keempat tema ini ditetapkan berdasarkan hasil analisa peneliti dimulai dari mendengarkan deskripsi verbal dan membaca verbatim partisipan, menganalisa pertanyaan spesifik dan kata kunci dari setiap pertanyaan dan jawaban, kemudian mencari persamaan untuk mengelompokkannya kedalam sub tema dan tema. Empat tema dapat dilihat pada tabel matriks berikut ini:

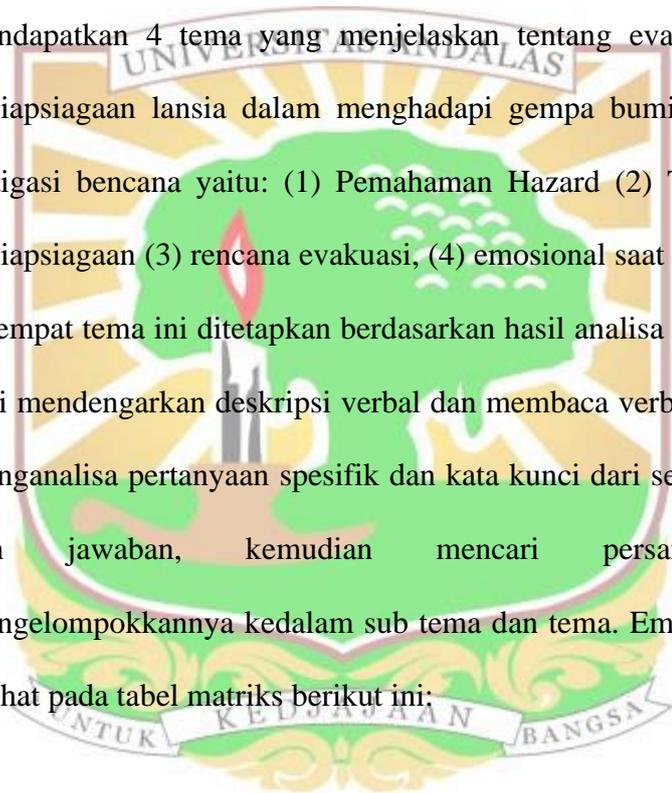


Table 4.2 Matriks Tema

Evaluasi Kualitatif: Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Gempa Bumi Pasca Edukasi Mitigas Bencana

No	Tema	Kategori	Kata Kunci
1.	Pemahaman <i>hazard</i>	Persepsi lansia terkait potensi bencana di lingkungan tempat tinggal	Banjir, gempa bumi, tsunami
2.	Tindakan untuk kesiapsiagaan		
	a. Menyiapkan barang-barang penting	Barang-barang penting	Sertifikat, surat penting, perhiasan (emas&perak), ijazah, surat keterangan, harta benda, sertikat rumah Tas siaga bencana: ada dipersiapkan, belum dipersiapkan dan tidak ada dipersiapkan
	b. Persiapan upaya penyelamatan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Didalam ruangan • Di luar ruangan 	<p>Duduk, berdzikir, dibawah tempat tidur, lindungi kepala, menjauh dari kaca-kaca, dibawah meja makan, lari, lindungi kepala sama bantal, keluar rumah</p> <p>Tetap diluar, jauhi tiang, jauhi pohon, tiarap, jauhi bangunan tinggi, berdiri, menjauh benda beresiko jatuh</p>

3. Rencana evakuasi	a. Jalur evakuasi didalam rumah	Pintu depan, pintu kamar, pintu samping, pintu belakang dan garase
	b. Jalur evakuasi di lingkungan tempat tinggal	Kearah bungo, masjid, bypass, lubuk minturun
	c. Tujuan tempat tinggal lain jika terjadi bencana	Tidak ada tujuan jadi ke tenda pengungsian saja, Ke rumah adek di Aia Dingin, kerumah adek di Lubuk Minturun, ke rumah satu lagi di bypass Unand, ke rumah adek di Gunung Sariak, kerumah anak di Gunung Pangilun
4. Emosional saat terjadi bencana	Pandangan terhadap jenis bencana yang berpotensi terjadi	Takut, cemas, panik, biasa saja, berserah diri
	a. Takut, cemas, panik	
	b. Pasrah	

Hasil analisis kualitatif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman *hazard*

Berasarkan hasil penelitian ditemukan persepsi yang dimiliki lansia terkait potensi bencana di daerah tempat tinggal mereka yaitu semua lansia menjawab gempa bumi, tiga orang lansia mengatakan tsunami dan satu lansia mengatakan banjir. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Yang pertama banjir pertama dulu nak ya, karna...(R1)

Berpotensi tinggi dikawasan ini pasti gempa bumi dan tsunami karena... (R2)

Hmm gempa paling nak (R10)

Skema Tematik 1 Pemahaman *Hazard*

Kata Kunci

Kategori

Tema

Banjir, gempa bumi, tsunami

Persepsi lansia terkait potensi bencana di lingkungan tempat tinggal

Pemahaman *Hazard*

b. Tindakan untuk kesiapsiagaan

1) Barang- barang penting

Barang penting yang disiapkan oleh responden berdasarkan hasil penelitian yaitu empat orang lansia menyiapkan sertifikat, satu orang lansia surat-surat penting, dua orang lansia menyiapkan perhiasan, satu orang lansia menyiapkan harta benda, satu orang lansia menyiapkan sertifikat rumah, dan satu orang lansia menyiapkan ijazah. Hal

ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Ada, sertifikat-sertifikat saya itu ..(R5)

Ada, surat-surat penting bapak udah bapak kumpulin (R3)

Ibuk persiapkan yaitu perhiasan ibuk nak (R4)

ijazah, surat keterangan sama bebrapa harta benda saya (R6)

Sertifikat rumah aja (R8)

Sedangkan untuk tas siaga bencana responden ada yang tidak menyiapkan tas siaga bencana, ada yang menyiapkan tas siaga bencana dan ada juga yang belum menyiapkan tas siaga bencana. Satu orang lansia belum menyiapkan tas siaga bencana, satu orang lansia tidak menyiapkan tas siaga bencana dan delapan orang lansia menyiapkan tas siaga bencana. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Ibu langsung menyiapkan tas siaga bencana udah lengkap (R2)

Dulu ada skarang udah tidak lagi (R6)

Iya belum aja, karna kalau ibuk siapin..(R10)

2) **Persiapan upaya penyelamatan diri**

- Di dalam ruangan

Berdasarkan hasil penelitian cara lansia menyelamatkan diri didalam ruangan jika terjadi gempa bumi yaitu dua orang lansia mengatakan lindungi kepala, dua orang lansia mengatakan berlindung dibawah meja, satu orang lansia mengatakan berlindung ditempat tidur, satu orang lansia mengatakan jauh-jauh dari kaca, satu orang lansia mengatakan berdzikir, dua orang lansia mengatakan keluar dari ruangan. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Ibuk duduk dulu sebentar, gak langsung lari (R1)

Trs ibu berdzikir aja (R2)

Sembunyi aja dibawah tempat tidur (R4)

ibuk berlindung aja lagi dibawah meja (R4)

Kalau lagi dirumah terjadi gempa saya lari keluar (R6)

Saya pastikan jauh dari lemari (R9)

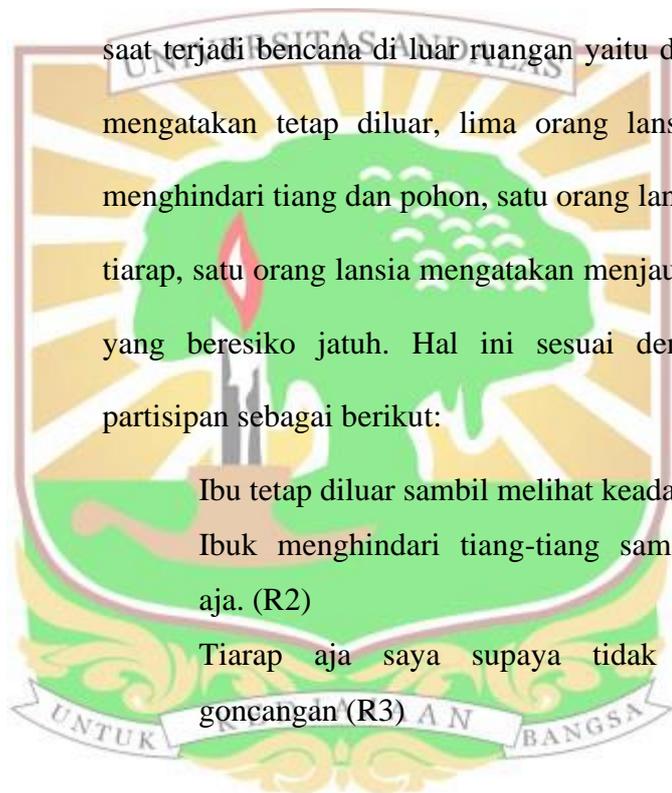
- Diluar ruangan

Berdasarkan hasil penelitian cara penyelamatan diri saat terjadi bencana di luar ruangan yaitu dua orang lansia mengatakan tetap diluar, lima orang lansia mengatakan menghindari tiang dan pohon, satu orang lansia mengatakan tiarap, satu orang lansia mengatakan menjauhi benda-benda yang beresiko jatuh. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Ibu tetap diluar sambil melihat keadaan (R1)

Ibuk menghindari tiang-tiang sama pohon-pohon aja. (R2)

Tiarap aja saya supaya tidak pusing karna goncangan (R3)



Skema Tematik 2 Tindakan Untuk Kesiapsiagaan Bencana



c. Rencana evakuasi

1) Jalur evakuasi di dalam rumah

Berdasarkan hasil penelitian jalur evakuasi di dalam rumah yaitu dua orang lansia mengatakan jika gempanya kecil duduk dahulu tapi jika gempa sudah kuat baru lari keluar, satu orang lansia mengatakan melindungi kepala, satu orang lansia mengatakan melindungi diri dibawah tempat tidur, empat orang lansia memilih untuk keluar rumah, satu orang lansia memilih untuk menjauhi lemari. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Ibuk duduk dulu sebentar, tidak langsung keluar. Tapi kalau kuat gempanya baru ibuk keluar rumah (R1)

Sayaindungi kepala...(R2)

Saya sembunyi aja dibawah tempat tidur...(R3)

Hmm saya keluar rumah aja biasanya buk, tapi kalau gabisa eluar rumah saya sembunyi dibawah meja makan (R5)

Dikamarindungi kepala sama bantal(R7)

Saya pastikan jauh dari lemari... (R10)

2) Jalur evakuasi di lingkungan tempat tinggal

Berdasarkan hasil penelitian jalur evakuasi di lingkungan tempat tinggal yaitu satu orang lansia mengatakan jalur evakuasi ke arah bungo, dua orang lansia mengatakan jalur evakuasi ke lubuak minturun, tiga orang lansia mengatakan jalur evakuasi ke bypass, lima orang lansia

mengatakan jalur evakuasi ke masjid. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Kalau ibuk kan kearah bungo (R1)

Kami pergi ke lubuak minturun (R2)

Lari ke bypass (R3)

Biasanya kami di masjid nak (R4)

3) Tujuan tempat tinggal lain jika terjadi bencana

Berdasarkan hasil penelitian tujuan tempat tinggal lain jika terjadi bencana satu orang lansia mengatakan ke rumah adik di aia dingin, dua orang lansia mengtaakan ke rumah adik di lubuk minturun, dua orang lansia mengtakan ke rumah satu lagi di bypass Unand, empat orang lansia mengatakan ke tempat pengungsian. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

Ibuk kalau biasanya kerumah adek ibuk tinggal di lubuk minturun dekat...(R2)

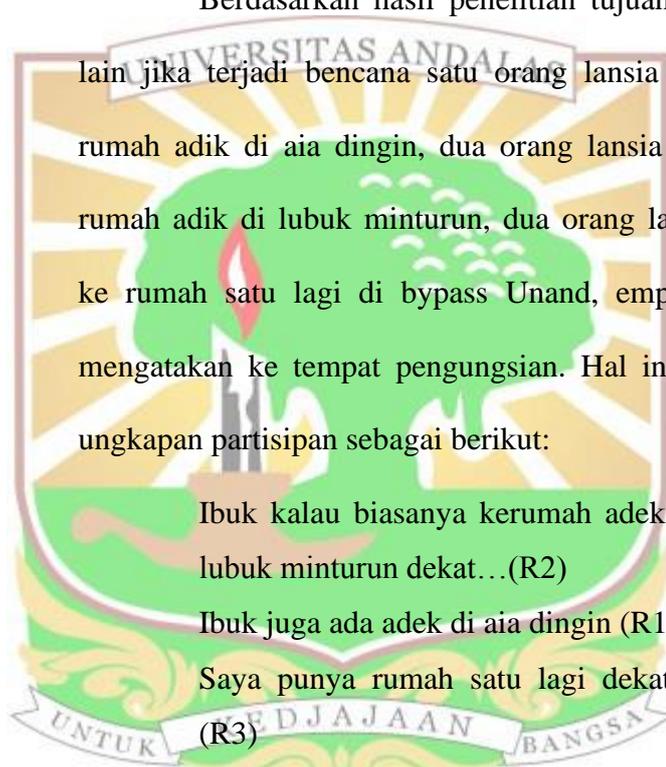
Ibuk juga ada adek di aia dingin (R1)

Saya punya rumah satu lagi dekat bypass Unand (R3)

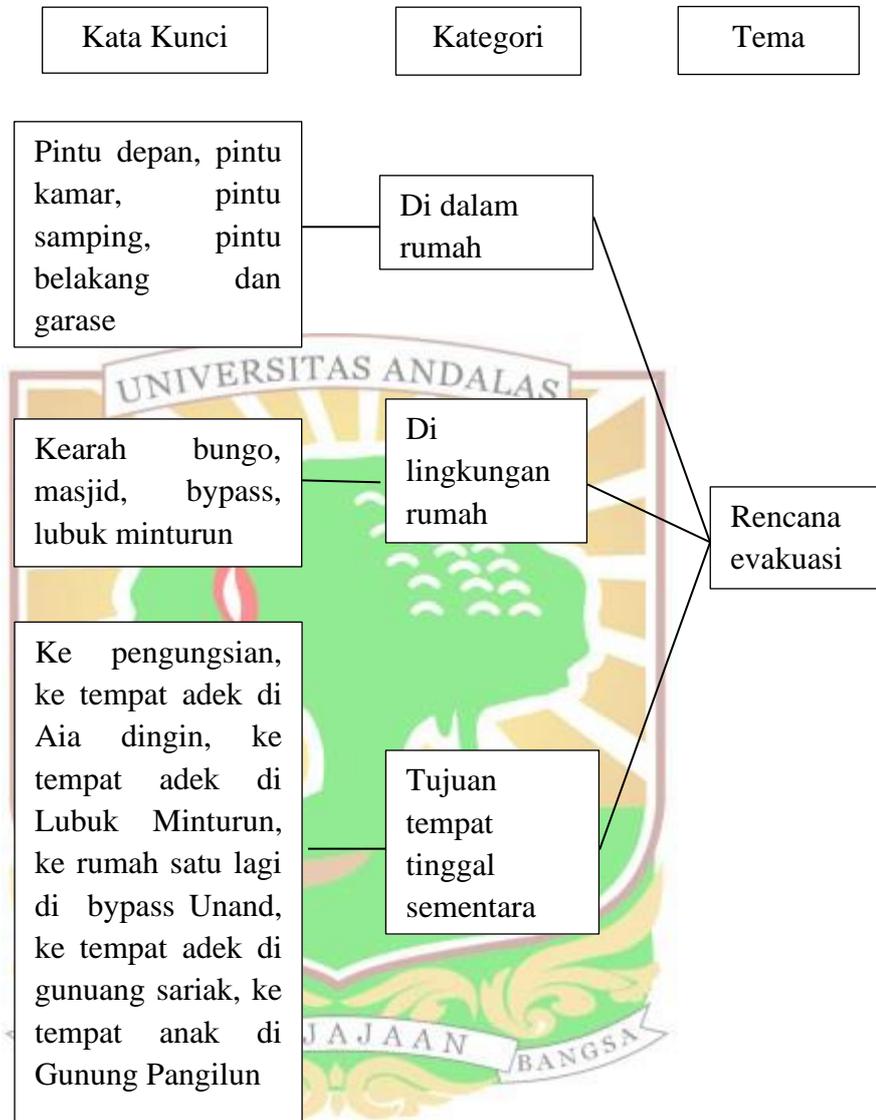
Paling tempat pengungsian saja (R4)

Saya akan pergi kerumah adek saya di Gunuang Sariak (R8)

Saya pergi aja lagi ke tempat anak saya di Gunung Pangilun (R9)



Skema Tematik 3 Rencana evakuasi



d. Emosional saat terjadi bencana

Berdasarkan hasil penelitian perasaan saat terjadi bencana yang berpotensi di lingkungan membuat perasaan lansia yaitu: satu orang lansia mengatakan biasa saja jika terjadi gempa, tujuh orang lansia mengatakan merasa takut, cemas, dan panik jika terjadi

gempa, satu orang lansia mengatakan berserah diri jika terjadi gempa, satu orang lansia mengatakan takut jika terjadi gempa, satu orang lansia mengatakan tidak usah cemas dan jangan panik jika gempa terjadi. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

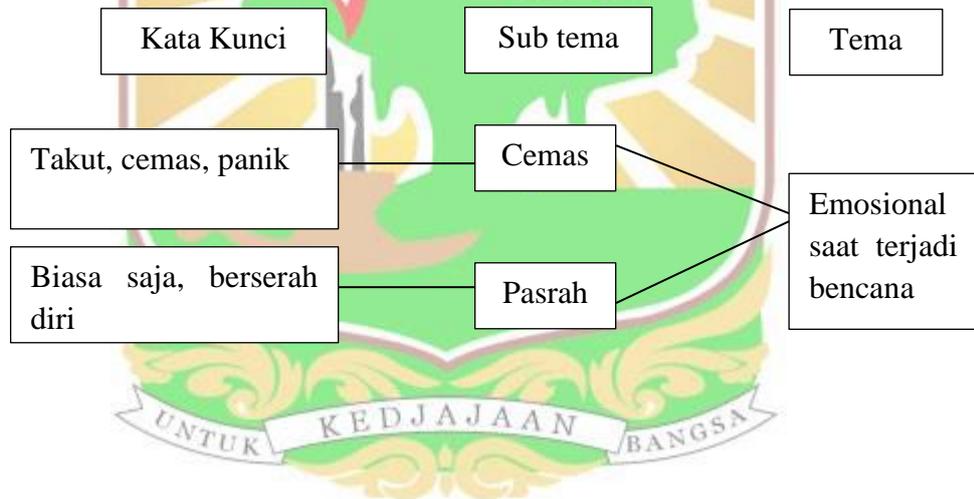
Karna kita sudah sering digoyang gempa jadi kayak udah biasa aja nak (R10)

Pastinya semua orang akan merasakan takut, cemas, dan panik (R9)

Jika gempa terjadi tidak usah cemas dan jangan paniklah (R5)

Saya berserah diri aja lagi nak dengan Allah SWT (R7)

Skema Tematik 4 Emosional saat terjadi bencana



B. Pembahasan

Penelitian pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang sudah didapatkan tentang evaluasi kualitatif kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana di RW 02 Pasie Nan Tigo, dimana hasil penelitian ini dibandingkan dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu

1. Pemahaman *hazard*

Persepsi semua lansia sudah mengetahui tentang potensi bencana yang akan terjadi di daerah tempat tinggal mereka seperti banjir, gempa bumi dan tsunami. Sejalan dengan UU No. 24 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan peristiwa maupun serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, gunung meletus, angin topan, kekeringan, dan tanah longsor. Peristiwa seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir dan longsor adalah berbagai bencana yang kerap kali terjadi di Indonesia (BNPB, 2019). Menurut penelitian Suprpto tahun 2015 Kota Padang juga terletak dekat lokasi pertemuan lempeng dan mempunyai kondisi topografi yang relatif datar, sehingga merupakan daerah yang sangat beresiko terhadap bencana gempa bumi dan tsunami (Suprpto, 2015).

Menurut BPBD Kota Padang mengatakan dalam dokumen kajian resiko bencana wilayah kawasan rawan bencana Kecamatan Koto Tangah termasuk rawan pasang dan tsunami dengan resiko yang sangat tinggi (BPBD Kota Padang, 2019). Untuk kawasan rawan banjir, Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kawasan rawan banjir sebagaimana dimaksud merupakan kawasan rawa dan kawasan yang rawan tergenang air akibat kondisi morfologi tanah pada waktu hujan atau akibat luapan air sungai. Sejalan dengan penelitian Warman & Ardila tahun 2022 mengatakan Kota Padang sering terdampak banjir,

berdasarkan data BNPB tahun 2018 jumlah kejadian bencana banjir sebanyak 128 kejadian, ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi (Warman & Ardila, 2022).

2. Tindakan untuk kesiapsiagaan

a. Barang-barang penting

Barang penting yang disiapkan oleh lansia berupa sertifikat, surat-surat penting, perhiasan, harta benda, sertifikat rumah, menyiapkan ijazah. Sedangkan untuk tas siaga bencana, ada yang menyiapkan tas siaga bencana, ada juga yang belum menyiapkan tas siaga bencana dan ada juga tidak menyiapkan tas siaga bencana. Menurut penelitian Jannah tahun 2021 mengatakan kesiapsiagaan merupakan fase penting untuk memulai rencana dengan kegiatan sebelum terjadi bencana, seperti menyiapkan dalam tas yang mudah dibawa saat menghadapi kondisi darurat yang isinya seperti makanan ringan, makanan berat dan air minum yang setidaknya bisa bertahan dikonsumsi selama 72 jam dalam tas tersebut (Jannah et al., 2021)

Sejalan dengan pernyataan BNPB tahun 2017 kegiatan mitigasi bencana barang-barang harus disiapkan dan dimasukkan ke dalam tas siaga bencana diantaranya air minum untuk 3-10 hari, makanan untuk 3-10 hari, obat P3K, obat-obat pribadi, lampu senter serta baterai cadangan, radio, sejumlah uang dan dokumen penting, pakaian jaket dan sepatu, peralatan (peluit, sarung tangan, selotip,

pisau serbaguna, masker, pelindung kepala), pembersih higienis (tisu basah, hand sanitaizer, perlengkapan mandi). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdika tahun 2019 yang menyatakan bahwa masyarakat cukup tepat dalam menyediakan kotak P3K atau obat-obatan penting untuk pertolongan pertama pada korban, karena 66% masyarakat menyediakan betadin dan minyak gosok sebagai obat pribadi yang umum dipakai.

b. Persiapan upaya penyelamatan diri

1) Di dalam ruangan

Cara yang dapat dilakukan lansia untuk menyelamatkan diri didalam ruangan jika terjadi gempa bumi yaitu berlindung dibawah meja, berlindung di bawah tempat tidur, menghindari dari kaca, berdzikir dan keluar dari ruangan. Sesuai dengan pernyataan dari BNPB tahun 2019 terdapat beberapa kesiapsiagaan gempa bumi yang dilakukan sebelum terjadinya bencana salah satunya yaitu menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri jika terjadi gempa bumi (BNPB, 2019). Saat terjadi bencana jika posisi didalam bangunan seperti didalam rumah BNPB menganjurkan untuk mengupayakan keselamatan diri lansia dengan cara berlindung dibawah kasur jika sedang didalam kamar, jika sedang di area dalam rumah bisa melindungi diri dibawah meja untuk menghindari dari benda-

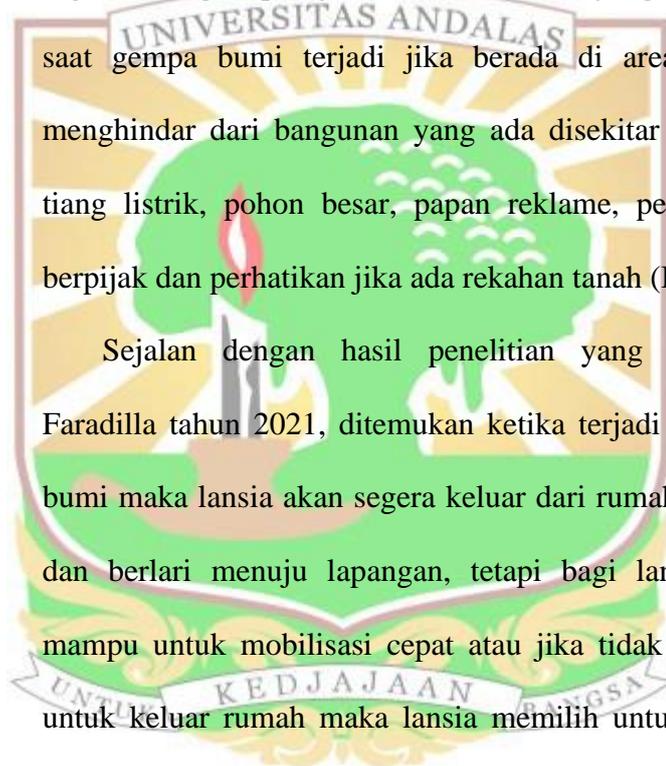
benda yang mungkin jatuh (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017).

2) Di luar ruangan

Cara yang dapat dilakukan lansia untuk menyelamatkan diri di luar ruangan tetap diluar, menghindari tiang dan pohon, tiarap, mengatakan menjauhi benda-benda yang beresiko jatuh.

Sejalan dengan pernyataan BMKG, hal yang dilakukan pada saat gempa bumi terjadi jika berada di area terbuka yaitu menghindar dari bangunan yang ada disekitar seperti gedung, tiang listrik, pohon besar, papan reklame, perhatikan tempat berpijak dan perhatikan jika ada rekahan tanah (BMKG, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradilla tahun 2021, ditemukan ketika terjadi bencana gempa bumi maka lansia akan segera keluar dari rumah atau bangunan dan berlari menuju lapangan, tetapi bagi lansia yang tidak mampu untuk mobilisasi cepat atau jika tidak memungkinkan untuk keluar rumah maka lansia memilih untuk berlindung di dalam bangunan dengan cara berlindung di bawah meja yang kokoh, menutup kepala dengan bantal, serta berdiri disegitiga tiang rumah. Didukung dengan hasil penelitian dari Yansyah tahun 2021, jika terjadi gempa hal yang dilakukan di dalam rumah seperti berlindung di bawah meja yang kokoh, berlari di



pojok dinding, menghindari benda yang bisa jatuh seperti lemari
(Yansyah, 2021)

3. Rencana evakuasi

a. Di dalam rumah

Jalur evakuasi di dalam rumah mengatakan jika gempanya kecil duduk dahulu tapi jika gempa sudah kuat baru lari keluar, lindungi kepala, melindungi diri dibawah tempat tidur, keluar rumah, menjauhi lemari. Berdasarkan hasil penelitian Tamura tahun 2016 mengatakan jika lansia tidak bisa melindungi diri ke bawah kasur, lansia cukup tetap berada diatas kasur dan lindungi kepala dengan bantal (Tamura, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Arif tahun 2018 menyatakan tindakan yang dilakukan oleh sebagian orang ketika terjadi bencana gempa bumi adalah berlari ke luar ruangan untuk menyelamatkan diri (Arif, 2018).

b. Jalur evakuasi di lingkungan tempat tinggal

Jalur evakuasi di lingkungan tempat tinggal lansia ada yang ke arah bucu, ke lubang minturun, ke bypass, ke masjid. Berdasarkan penelitian Arif tahun 2018 sekitar 34% partisipan mengatakan mereka akan mencari tempat yang luas seperti lapangan bola dengan tetap memperhatikan kondisi sekitar, dalam hal ini adalah pohon, tiang listrik dan juga bangunan ketika terjadi gempa bumi disaat mereka berada di area terbuka. Lansia sebagai kelompok rentan memiliki keterbatasan dalam upaya penyelamatan

diri, masalah mobilitas fisik, penglihatan maupun daya ingat, dimana keterbatasan tersebut membuat lansia kesulitan untuk bergerak lebih cepat atau meninggalkan rumah mereka pada saat kejadian bencana (Nurhidayati & Ratnawati., 2017)

c. Tujuan tempat tinggal sementara jika terdampak bencana

Tujuan tempat tinggal lain jika terjadi bencana lansia mengatakan ke rumah adik, ke rumah satu lagi, ke tempat pengungsian. Dengan mengetahui tempat mengungsi sehingga dapat mempermudah dalam proses evakuasi dalam menyelamatkan diri (Setyaningrum & Setyorini, 2020). Terkadang lansia pada saat bencana tidak ingin meninggalkan rumah padahal tidak memungkinkan lagi untuk tinggal, sehingga perlu diberi pemahaman pentingnya tujuan tempat tinggal jika rumah terdampak bencana (Jannah et al., 2021). Tujuan tempat tinggal sementara itu termasuk dalam kemampuan mobilisasi sumber daya yang bisa mendukung kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang sebaiknya lansia mempunyai tempat tujuan tersebut untuk mendukung kesiapsiagaan (Klimatologi et al., 2021)

4. Emosional saat terjadi bencana

a. Takut, cemas dan Panik

Pandangan terhadap jenis bencana yang berpotensi terjadi di lingkungan membuat perasaan lansia merasa takut, cemas, dan panik jika terjadi gempa. Sementara BNPB mengatakan jika terjadi

gempa bumi diharapkan untuk tidak usah panik, cemas dan takut karena itu hanya akan memperburuk keadaan, jika terjadi gempa bumi langsung melakukan tindakan penyelamatan diri bagi lansia, seperti menutup kepala dengan bantal, melindungi diri dibawah meja dan dibawah tempa tidur (BNPB, 2019). Gempa bumi memberikan dampak yang luar biasa pada lansia, perasaan cemas yang dirasakan lansia menurut penelitian Wijaya tahun 2020 menyatakan jika perasaan cemas terus menerus dialami lansia, maka kondisi tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan lansia baik fisik maupun mental sehingga akan berdampak pada kegiatan beraktivitas sehari-hari lansia (Wijaya et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Sunny tahun 2020 menyatakan penyebab tingginya kecemasan adalah rasa cemas yang diakibatkan dari adanya bahaya yang mengancam diri dan ketakutan Bencana alam menimbulkan stress yang cukup besar karena lansia harus beradptasi dengan lingkungan fisik yang berubah secara drastis yang bisa menimbulkan trauma emosional (Sunny & Setyowati, 2020). Kebanyakan partisipan merasakan cemas saat terjadi gempa dikarenakan lokasi RW 02 Pasie Nan Tigo dekat dari pantai yang membuat ketakutan lansia akan terjadinya tsunami, didukung oleh penelitian Zainuddin tahun 2021 mengatakan kecemasan lebih intens dirasakan oleh warga yang memiliki rumah disekitar pantai, karena adanya ketakutan yang besar akan terjadinya tsunami

(Zainuddin & Sulastri, 2021). Selain dampak fisik penyebab dari gempa bumi ini juga berdampak pada aspek psikologis pada lansia, sejalan dengan penelitian Mutianingsih tahun 2019 menyatakan bahwa lansia merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap dampak psikologis dari bencana gempa bumi seperti kecemasan, depresi, hingga *post traumatic stress disorder* (PTSD) (Mutianingsih & Mustikasari, 2019).

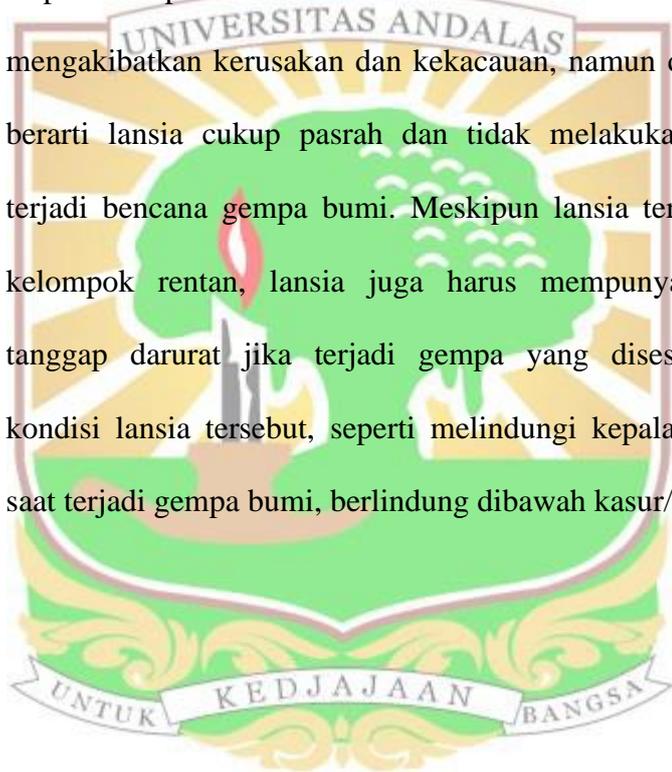
b. Pasrah

Pandangan terhadap jenis bencana yang berpotensi terjadi di lingkungan membuat perasaan lansia yaitu , berserah diri jika terjadi gempa dan biasa saja jika terjadi gempa. Menurut penelitian Nur Halimah tahun 2012 menyatakan seseorang yang mengalami bencana akan dihadapkan pada situasi sulit yang mengakibatkan terganggunya kehidupan normal dan melampaui kapasitas seseorang untuk mengatasinya. Masalah kehilangan dapat berdampak pada terganggunya keseimbangan kondisi psikologis seseorang yang mengakibatkan ketidakseimbangan fungsi pikiran yang membuat emosional menjadi pasrah (Nur Halimah & Listyanti Widuri, 2012). Situasi sebaliknya terjadi pada orang yang memiliki perasaan negatif seperti marah, pasrah, tertekan, ditolak, tersiksa dan semacamnya ini merupakan permasalahan emosional yang memicu seseorang akan bertindak sesuai situasi, dan situasi

sendiri adalah persepsinya terhadap lingkungan (Karen Glanz, 2017).

Lingkungan yang eksis dapat dipersepsi berbeda oleh orang dengan tingkat kognitif dan emosi berbeda, akhirnya tindakan yang diambil tentu berbeda pula. Situasi bencana memungkinkan kondisi yang ada dipresepsi secara negatif (Nurfadhilah, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa situasi bencana khususnya gempa bumi mengakibatkan kerusakan dan kekacauan, namun demikian bukan berarti lansia cukup pasrah dan tidak melakukan apa-apa jika terjadi bencana gempa bumi. Meskipun lansia tergolong sebagai kelompok rentan, lansia juga harus mempunyai perencanaan tanggap darurat jika terjadi gempa yang disesuaikan dengan kondisi lansia tersebut, seperti melindungi kepala dengan bantal saat terjadi gempa bumi, berlindung dibawah kasur/meja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sepuluh partisipan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kualitatif kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana ditemukan empat tema yaitu pemahaman hazard, tindakan kesiapsiagaan, rencana evakuasi dan perasaan emosional. Lansia sudah memiliki tindakan kesiapsiagaan ketika terjadi bencana, lansia mengetahui jalur evakuasi baik di dalam rumah, diluar rumah dan tujuan tempat tinggal jika terjadi bencana sehingga lansia sudah siap jika terjadi bencana gempa bumi dalam menyelamatkan diri. Akan tetapi perasaan emosional lansia ketika terjadi bencana yaitu panik dan berserah diri sehingga mengantisipasi dengan memodifikasi rumah supaya membuat lansia aman ketika mengevakuasi diri.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

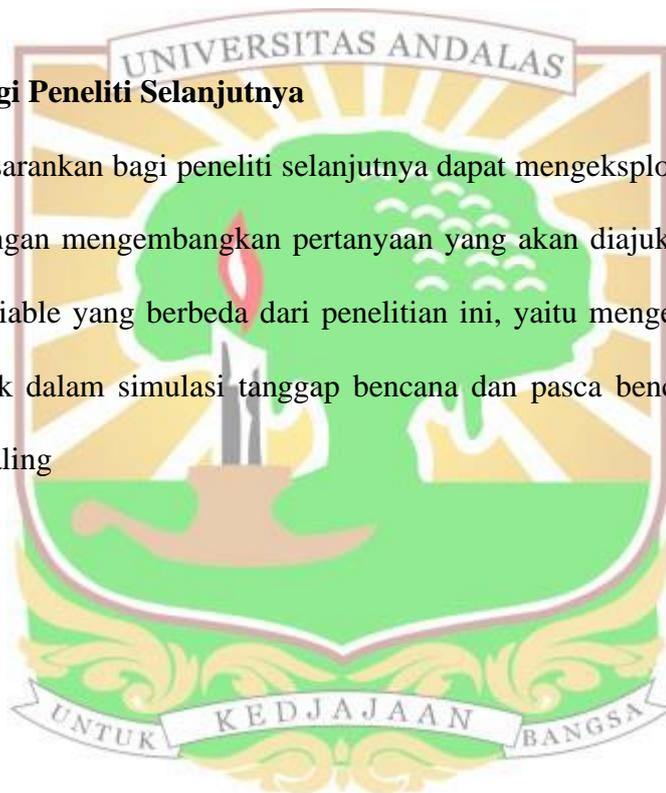
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melihat bagaimana evaluasi kualitatif: kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi gempa bumi pasca edukasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Keperawatan Unand

2. Bagi Institusi Pelayanan

Institusi pelayanan harus tetap melakukan kegiatan penyuluhan dan meng-update ilmu yang dimiliki oleh lansia, agar lansia tetap mendapatkan ilmu yang baru terkait mitigasi bencana sehingga dapat mengurangi dampak bencana dimasa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam dengan mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan dengan jenis variable yang berbeda dari penelitian ini, yaitu mengeksplorasi lansia baik dalam simulasi tanggap bencana dan pasca bencana atau trauma healing



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 62. https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf
- Beatrix Hayudityas. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Edukasi Non-Formal*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- BNPB. (2019). *Buku saku* (Issue 48). <https://doi.org/10.1016/j.ccl.2011.03.002>
- BPBD Kota Padang. (2019). *Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2019-2024*. 0–52.
- BPS Kota Padang. (2022). *KOTA PADANG DALAM ANGKA, Padang Municipality in Figure*.
- Erita, & Mahendra, D. (2019). Manajemen gawat darurat dan bencana. *Journal.Thamrin.Ac.Id*, 1, 148.
- Febriana, dkk. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan*, 2(3).
- Husna, M. (2019). Efektivitas edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada keluarga pasien di rumah sakit. In *Idea Nursing Journal* (Vol. 10, Issue 1, pp. 21–26).
- Jahirin, & Sunsun. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Healthy Journal*, 9(1), 19–26.

- Jannah, I., Daniah, & Nur Aini. (2021). Analisa Kesiapsiagaan Lansia Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kebalen Jambi 2020. *Kesehatan Dan Kebidanan*, X(2), 1–11.
- Kismawati. (2022). *GEMPA BUMI SETELAH DIBERIKAN EDUKASI KEPERAWATAN BENCANA* Oleh :
- Klimatologi, M., Geofisika, D. A. N., & Madya, W. (2021). *Kesiapsiagaan individu terhadap bencana gempa bumi di lingkungan pusat pendidikan dan pelatihan badan meteorologi klimatologi dan geofisika*. 3(2), 22–31.
- Maizar, E., Gayatri, D., & Nuraini, T. (2021). Knowledge of mitigation and attitude of preparedness of vocational health programs students in Jakarta in facing earthquake disasters. *Enfermeria Clinica*, 31, S419–S423. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.09.037>
- Mutianingsih, M., & Mustikasari, M. (2019). Dampak Psikologis Gempa Bumi terhadap Kelompok Rentan : Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.290>
- Mutianingsih, Mustikasari, & Panjaitan, R. U. (2020). Relationship between psychological preparedness and anxiety among elderly in earthquake prone areas. *Enfermeria Clinica*, 30, 45–48. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.12.024>
- Nur Halimah, S., & Listyanti Widuri, E. (2012). Vicarious Trauma Pada Relawan Bencana Alam. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v9i1.349>
- Nurfadhilah, N. (2020). Perasaan Positif Pada Korban Bencana Alam Di Lombok, Sulawesi Dan Banten. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.28-36>
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas

Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90.
<https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.12>

Palmeiro-Silva, Y. K., Orellana, P., Venegas, P., Monteiro, L., Varas-Godoy, M., Norwitz, E., Rice, G., Osorio, E., & Illanes, S. E. (2018). Effects of earthquake on perinatal outcomes: A Chilean register-based study. *PLoS ONE*, 13(2), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191340>

Pemerintahan, J., & Publik, K. (2020). *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*. 2(2), 139–146.

Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>

Simangungsong, R. M. (2009). *Jurnal Penanggulangan Bencana dan Pengembangan Masyarakat.pdf* (pp. 1–12).

Sunny, S., & Setyowati, S. (2020). Anxiety Levels Related to Flood Exposure in Disaster Victims. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 577.
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.577-586>

Suprpto. (2015). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Alam. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 6(2), 116–127. <http://pusdalopspsbsumbar>.

Tamura, H. (2016). Pencegahan Dan Mitigasi Bencana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

Tumenggung, I. (2017). Masalah Gizi Dan Penyakit Menular Pasca Bencana. *Health and Nutritions Journal*, III / ISSN(Masalah Gizi dan Penyakit Menular Pasca Bencana), 1–9.

Warman, I., & Ardila, A. (2022). *Sistem Informasi Mitigasi Rawan Bencana Kota*

Padang Berbasis Web - ArcGis. 13(1), 38–44.

Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation : the Role of Health Personnels and Community Participation). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/21/15>

Wijaya, A. R., Ulfiana, E., & Marah Has, E. M. (2020). Studi Fenomenologi Tentang Resiliensi Lansia Pasca Tsunami: Studi Kualitatif. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.17552>

Yuniarto, B., Keperawatan, F., & Andalas, U. (2020). *Pengaruh Pendidikan Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Lansia Menghadapi Bencana di Puskesmas Ulak Karang Kota Padang Tahun 2019.*

Zainuddin, K., & Sulastri, T. (2021). Psychological First Aid (PFA) pada Penyintas Lansia Bencana Gempa Bumi di Sulawesi Barat. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 419–423.



Lampiran 2. Petunjuk Wawancara

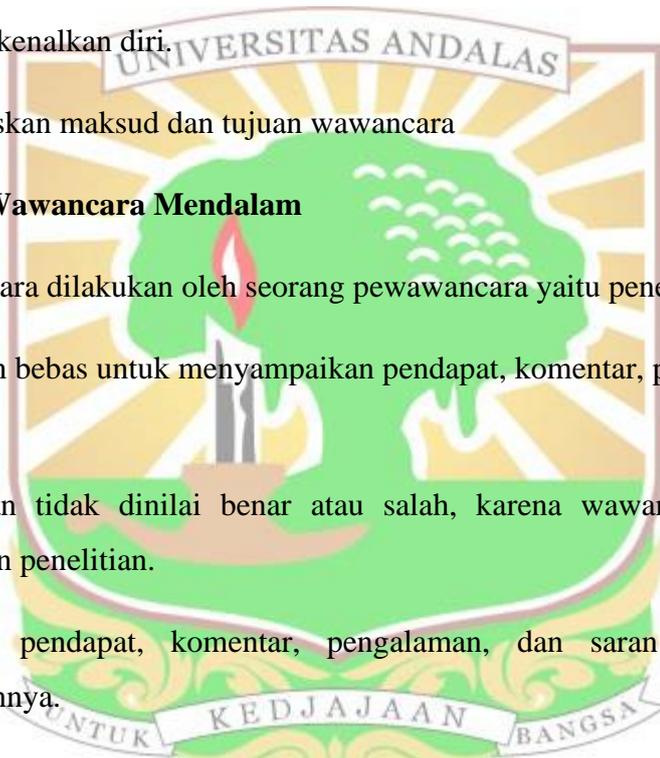
PETUNJUK WAWANCARA

A. Petunjuk Umum

1. Langkah pertama dalam wawancara adalah permohonan izin, membuat kesepakatan mengenai kontrak waktu, tempat dan durasi yang dibutuhkan.
2. Menjalin hubungan yang baik.
3. Memperkenalkan diri.
4. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara

B. Petunjuk Wawancara Mendalam

1. Wawancara dilakukan oleh seorang pewawancara yaitu peneliti sendiri.
2. Informan bebas untuk menyampaikan pendapat, komentar, pengalaman, dan saran.
3. Jawaban tidak dinilai benar atau salah, karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian.
4. Semua pendapat, komentar, pengalaman, dan saran akan dijamin kerahasiaannya.
5. Sampaikan kepada partisipan bahwa wawancara ini akan direkam pada tape recorder untuk membantu melengkapi catatan/ingatan pewawancara.



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI SETELAH DIBERIKAN EDUKASI MITIGASI BENCANA DI RW 02 KELURAHAN PASIE NAN TIGO

I. Keterangan Wawancara

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Tempat Wawancara:

III. Pertanyaan

A. Pengetahuan dan Sikap

1. Coba Bapak/Ibuk ceritakan kemungkinan bencana apa saja yang akan terjadi di daerah tempat tinggal Bapak/Ibuk?
2. Bagaimana pandangan/pendapat Bapak/Ibuk tentang kemungkinan bencana yang akan terjadi?

B. Tindakan lansia untuk kesiapsiagaan bencana

Jika terjadi gempa bumi, apakah persiapan yang telah Bapak/Ibuk persiapkan di dalam rumah?

1. Seperti barang-barang penting apa saja yang Bapak/Ibuk persiapkan?
2. Apakah Bapak/Ibuk sudah mengetahui jalur evakuasi di dalam rumah jika terjadi bencana gempa bumi?

Persiapan di lingkungan terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi:

1. Apakah Bapak/Ibuk sudah mengetahui jalur evakuasi di lingkungan tempat tinggal Kakek/Nenek jika terjadi bencana gempa bumi?

C. Rencana tanggapan darurat

1. Jika terjadi gempa bumi apa hal yang pertama kali Bapak/Ibuk lakukan di dalam ruangan?
2. Jika terjadi gempa bumi apa hal yang pertama kali Bapak/Ibuk lakukan di area terbuka?

D. Sistem peringatan bencana

Bagaimana sistem peringatan bencana yang ada di lingkungan sekitar rumah Bapak/Ibuk?

E. Mobilisasi sumberdaya

1. Apakah Bapak/Ibuk pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana sebelum yang dilakukan oleh mahasiswa profesi F.Kep Unand?
2. Apakah Bapak/Ibuk sudah ada menyediakan tas siaga bencana seperti yang sudah dijelaskan ketika edukasi mitigasi bencana yang sudah dijelaskan oleh mahasiswa profesi F.Kep Unand untuk persiapan jika terjadi bencana?
3. Apakah Bapak/Ibuk mempunyai tujuan tempat tinggal lain untuk bernaung apabila lingkungan tempat tinggal ibu terkana dampak bencana?

Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Partisipan

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN

Kepada Yth,

Calon Partisipan Penelitian

di

Tempat

Dengan Hormat,

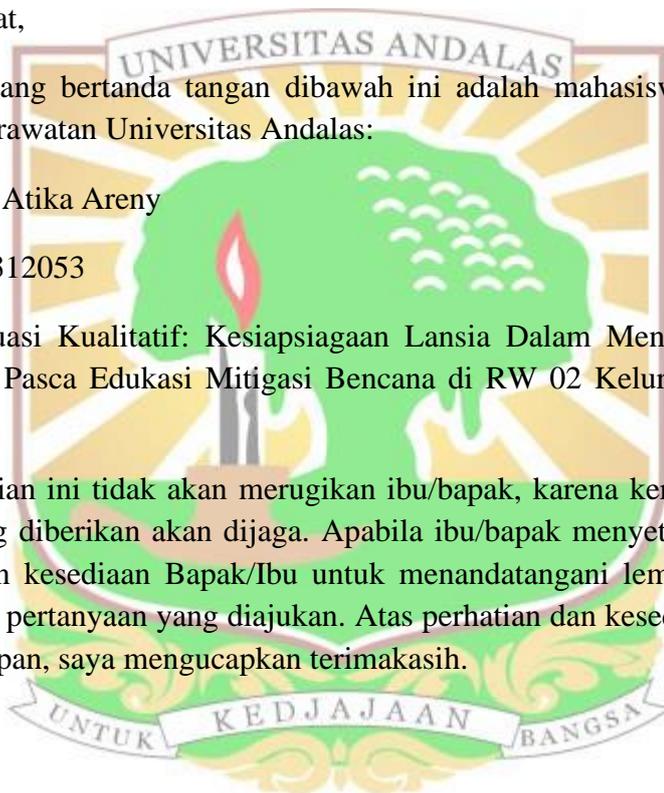
Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas:

Nama : Velia Atika Areny

Nim : 2141312053

Judul : Evaluasi Kualitatif: Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Pasca Edukasi Mitigasi Bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo

Penelitian ini tidak akan merugikan ibu/bapak, karena kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga. Apabila ibu/bapak menyetujui, dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu sebagai partisipan, saya mengucapkan terimakasih.



Peneliti

(Velia Atika Areny, S.Kep)

Lampiran 5. Format Persetujuan Menjadi Partisipan Penelitian

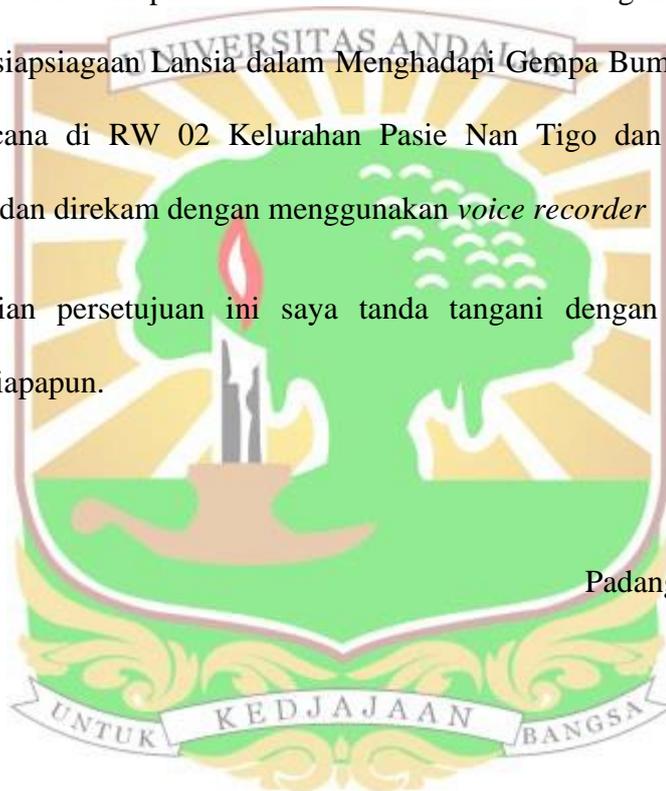
FORMAT PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN PENELITIAN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Velia Atika Areny, mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan judul: Evaluasi Kualitatif: Kesiapsiagaan Lansia dalam Menghadapi Gempa Bumi Pasca Edukasi Mitigasi Bencana di RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo dan bersedia untuk diwawancarai dan direkam dengan menggunakan *voice recorder*

Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun.

Padang, Juli 2022



()

Lampiran 6. Transkrip Verbatim

TRANSKIP VERBATIM

Nama : Ny. A (R1)
Umur : 63 th
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : IRT
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti

R1 : Responden 1

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Ibuk, buliah ibuk agiah tau ia apo se kemungkinan bencana apo se yang berpotensi di daerah tempat tinggal awak ko buk? (ibu, bisa ibu kasih tau ia apa aja kemungkinan bencana yang berpotensi di daerah tempat tinggal kita ini bu?)
R1	Yang pertama banjir pertama dulu nak yo, karno dakek pantai nak yo. Tu gempa tu lah. Mudah-mudahan kebakaran ndak lah itu. (Yang pertama banjir, karena dekat dengan pantai. Trus gempa. Mudah-mudahan kebakaran tidak ada)
P	Alhamdulillah RW 02 ndak lo pernah kebakaran nak buk (alhamdulillah RW 02 tidak pernah kebakaran ya bu)
R1	Ndak alhamdulillah (tidak alhamdulillah)
P	Ooh gitu menurut ibu banjir samo gempa se yo buk yang berpotensi bencana disiko buk?

	<p>(Ooh gitu menurut ibu banjir sama gempa aja ya buk yang berpotensi bencana disini ya buk?</p>
R 1	<p>Iyo sebagian besar inyo itulah. Iyo yang lain kejahatan dan yang lain lain nda lo ado disiko. Banjir Cuma skali lo baru</p> <p>(Iya sebagian besarnya gitu. Iya yang lain kejahatan dan yang lain-lain tidak ada disini. Banjir pun cuma baru sekali)</p>
P	<p>Berarti baa pandangan ibuk kayak banjir patang ko buk? Pas banjir patang ko 2000 bara buk? Lah lamo tu yo buk?</p> <p>(Jadi gimana pandangan ibuk seperti banjir kemarin buk? Waktu banjir kemaren 200 berapa buk? Udah lama ya buk?</p>
R 1	<p>Tahun bilo tu yo, na takana dek ibuk lai do</p> <p>(tahun berapa itu ya, ga ingat sama ibuk)</p>
P	<p>2018 nda buk? Yang banjir sekota Padang tu nak buk?</p> <p>(2018 bukan buk? Yang banjir sekota padang itu ya buk?</p>
R 1	<p>Aiyo yang sekota Padang tu</p> <p>(Aiya yang sekota padang itu)</p>
P	<p>Pas waktu banjir tu, ibuk ado persiapan ?</p> <p>(waktu banjir itu, ibu ada persiapan?)</p>
R1	<p>Ndak, nyo malam kejadiannyo tu. Apak yang tau kan. Aa ibuk sadang mm jam bara tu jam 3 ntah jam bara, nyo apak diimabu nyo ibuk dek apak, alah masuk aia ka kamar mandi. Tu ibuk takajuik “ha, aia apo” kironyo pas ibuk caliak aia alah sampai se kasiko. Tapi masuk kadalam rumah ibuk seketek nyo. Sampai mato kaki lah. Tu sabanta ilang lai. Kalau dilua yo agak lamo aia suruik nyo. Kalau dirumah alhamdulillah</p> <p>(Bukan, waktu itu malam kejadiannya. Bapak yang tau. Ibuk lagi mm jam berapa ya kira-kira jam 3 atau jam berapa gitu, bapak manggil-manggil ibuk, udah masuk air ke kamar mandi. Trus ibuk kaget “ha, air apa” kiranya pas ibuk lihat air udah sampai aja kesini. Tapi yang masuk kedalam rumah ibuk seikitnyo. Sampai mata kaki lah. Tapi sebentar Cuma, trus surut lagi. Kalau diluar iya sedikit lama surutnya. Kalau dirumah alhamdulillah)</p>
P	<p>Trus nak buk ia nio nanyo tindakan kesiapsiagaan ibuk dalam menghadapi bencana. Kayak kini ko apokah ibuk samo apak ado mempersiapkan barang-barang berharga untuk siaga bencana tu ndak buk?</p> <p>(Trus velia mau nanya buk, tindakan kesiapsiagaan ibuk dalam menghadapi bencana. Kayak saat ini apakah ibuk sama bapak ada mempersiapkan barang-barang berharga untuk siaga bencana ga buk?</p>
R1	<p>Ado haha</p>

	(Ada haha)
P	Ado? Apo tu buk? (Ada? Apa itu buk)
R1	Kalau cucu ibuk bilang tas tsunami masuak gai sertifikat disitu (Kalau cucu ibuk bilang tas tsunami termasuk sertifikat juga ada disana)
P	Ooh tas tsunami
R1	Iyoo lengkap lah disitu pakaian dalam lah, baju lah, jilbab ibuk, tu uang sekedarnya untuk nelanjo gitu yo, minuman makanan lah. Kalau minuman apo gantilah lagi, nanti kedarluasa kan (Iya lengkaplah disana pakaian dalamnya lah, baju, jilbab ibuk, uang sekedarnya untuk belanja gitu ya, minuman makanan juga. Kalau minuman apa gantilah lagi, nanti kedarluasa kan)
P	Aiyo bara kali wak mangganti atau mancek nyo buk? (Oiya berapa kali kita mangganti atau mancek nya ya buk?)
R1	Yo kan nampak aia aqua kalau lah lamo ndak elok yo. (Iya kan nampak air aqua kalau udah lama ya udah tidak baik lagi)
P	Sebaiknyo awak tu periksa tas siaga bencana awak tu skali tigo bulan buk, mungkin mie instan yang awak masuak an didalam tas tu kan, minuman dicek skali tigo bulan. Trus ibuk alah tau dima jalur evakuasi disiko ko buk? (sebaiknya kita itu periksa tas siaga bencana kita itu skali tiga bulan buk, mungkin mie instan yang kita masukan didalam tas itu, minuman dicek sekali tiga bulan.
P	Oiyo buk misalnyo tajadi gampo posisinya ibuk sadang di lua ruangan, apo yang pertama kali ibuk lakukan buk? (Oiya bu misalnya terjadi gempa, posisinya ibu lagi diluar ruangan, apa yang ibu lakukan pertama kali bu?)
R1	Ibu bertahan se di lua tu nyo sambia caliak keadaan (Ibu tetap diluar sambil melihat keadaan)
P	Trus ibuk udah tau dimana jalur evakuasi disini buk?
R1	Kalau ibuk kan arah bungo, disitu kan agak tinggi. Tapi alhamdulillah kami alun ado pernah lai do gitu. Alun pernah kami mengungsi-mengungsi tu. Kebetulan gampo yang 2009 nenek ada (mama ibuk) kan masih ado, jadi apak karumah sakik kan, tu kami duduak samo ita disitu tu alhamdulillah ndak ado do, tu urang disiko kalau datang gampo pai ka tapi pantai. Tu di tengok baa kondisi aia pantai, ndak usah pai ndak usah pai cek nyo gitu. Kadang urang-urang lah cameh alah pai nyo. Kami duo kali gempa ado yang pagi gai dulu ma ndak pernah kami do alhamdulillah yo mudah-mudahan.

	<p>Tu ka masjid</p> <p>(Kalau ibuk kan kearah bungo, disana kan seikit lebih tinggi. Tapi alhamdulillah kami belum pernah lari atau ngungsi kearah bungo. Kebetulan gempa yang 2009 nenek ada (mama ibuk) kan masih ada, jadi bapak kerumah sakitkan, trus kami duduk sama ita disana trus alhamdulillah gaada apa-apa, trus orang-orang disini kalau datang gempa pergi ke tepi pantai. Trus dilihat gimana kondisi air pantai. Kata orang-orang disana bilang “tidak usah pergi, tidak usah pergi” katanya gitu. Kadang orang-orang udah cemas udah pergi mereka. Kami dua kali gempa ada yang pagi jugak dulu tidak pernah kami pergi. Alhamdulillah ya mudah-mudahan. Trus kami ke masjid,</p>
P	<p>Tu misalno kayak tadi yang ibuk kecek an bencana yang berpotensi disiko kan banjir dan gempa bumi, nah ibuk tau nda kama jalur evakuasi ibuk misalno gempa ko terjadi)</p> <p>(trus misalnya seperti tadi yang ibuk bilang bencana yang berpotensi disinikan banjir dan gempa bumi, nah ibuk tau tidak kemana jalur evakuasi ibuk jika misalnya gempa ini terjadi?)</p>
R1	<p>Kalau urang-urang disiko kan di TVRI gitu</p> <p>(Kalau orang-orang disini kan di TVRI gitu)</p>
P	<p>Tapi kalau dikomplek awak ko buk?</p> <p>(Tapi kalau dikomplek kita ini buk?)</p>
R1	<p>Yo kebanyakan kasitu lah kadang, kadang ado rumah-rumah sanak keluarganyo masih ado di apo tu, yang didaerah yang tinggi. Kasinan lah nyo. Kayak ibuk ado lo adiak di aia dingin gitu, a tapi iyo ibuk alun pernah melakukan lai gitu. Masih dirumah se ibuk. Alhamdulillah gitu yo. Tapi sempat dilua bobok gitu, baik kasua kalua. Takuik apo gitu kan. Sempat ibuk dilua</p> <p>(Iya kebanyakan kesitulah kadang, kadang ada rumah-rumah keluarganya yang masih ada, yang dekat daerah ketinggian. Kesana lah mereka. Seperti ibuk juga ada adek di aia dingin gitu, tapi ibuk belum pernah kesana. Masih dirumah aja ibuk. Alhamdulillah gitu ya. Tapi sempat diluar tidur gitu, bawak kasur keluar. Takut apa gitu kan. Sempat ibuk diluar)</p>
P	<p>Tu kalau misalno gampo tajadi apo yang pertama ibuk lakukan kalau ibuk didalam ruangan? Misalno ibuk didalam rumah tu taraso gampo</p> <p>(Trus kalau misalnya gempa terjadi apa yang pertama ibuk lakukan kalau ibuk didalam ruangan? Misalnya ibuk didalam rumah trus terasa gempa)</p>
R1	<p>Ibuk duduak dulu sabanta, ndak langsung lari do. Tapi kalau kuenyo kalua dulu. Kalau ndak ibuk duduak se dulu gitu. Kalau dirumah ko jalur evakuasi katiko gampo tibo pintu muko ruang tamu ciek samo kamar ibuk kan ado pintu langsung kalua. Jadi peralatan ibuk, tas ibuk alah dakek pintu kalua</p>

	<p>itu. Disitu ibuk latak an. Ado lanjo saketek , baju ganti, pakaian dalam lah.</p> <p>(ibuk duduk diluar dulu sebentar, tiak langsung keluar. Tapi kalau kuat gempunya keluar dulu. Kalau tidak ibuk duduk aja. Kalau dirumah ini jalur evakuasi jika terjadi gempa ada di pintu depan ruang tamu dan kamar ibuk kan ada pintu langsung keluar. Jadi peralatan ibuk, tas udah dekat pintu keluar itu. Disitu ibuk letakkan. Ada jajan sedikit, baju ganti dan pakaian dalam lah)</p>
P	<p>Kalau disiko nda ado sistem peringatan bencana buk?</p> <p>(Kalau disini tidak ada sistem peringatan bencana buk?)</p>
R1	<p>Ndak, ndak ado do</p> <p>(tidak, tidak ada)</p>
P	<p>Ooh ndak ado yo buk (ooh tidak ad ya buk)</p>
R1	<p>Tulah usulkan lah ciek</p> <p>(Tulah usulkan lah satu)</p>
P	<p>Lai patang tu dibuek an masukan di laporan akhir kami buk. Untuk ibuk berarti ibuk alah persiapan lah yo untuk bencana ko. Baa kabaa awak kan harus bisa nak buk</p> <p>(Ada kemaren masukan di laporan akhir kami buk. Untuk ibuk berarti sudah persiapan lah ya buk untuk bencana ini. Gimapun kita kan harus bisa kan ya buk)</p>
R1	<p>Iyo harus . itu yang ibuk persiapkan nyo lampu kan, ado lampu senter ketek . tu tau apak nyo bali lo lampu, mana tau urang matilampu seluruhnya, tu ibuk sediakan, tu obat-obatan ibuk</p> <p>(iya harus. Itu yang ibuk persiapkan lampu kan, ada lampu senter kecil, trus bapak juga tau dibeli juga sama bapak lampu, mana tau orang matilampu seluruhnya, trus ibuk sediakan juga obat-obatan ibuk.)</p>
P	<p>Oiyo ibuk pernah ndak ikuik pelatihan kesiapsiagaan bencana ko buk? Sebelum diadoan samo kami mahasiswa unand patang buk?</p> <p>(Oiya ibuk pernah tidak ikut pelatihan kesiapsiagaan bencana ini buk? Sebelum diadakan sama kami mahasiswa Unand kemaren buk?)</p>
R1	<p>Hmm ndak pernah ibuk ikuik do</p> <p>(Hmm belum pernah ibuk ikut lagi)</p>
P	<p>Ooh gitu, iyolah buk itu se yang ia tanyo nyo buk. Makasi banyak yo buk atas waktunyo</p> <p>(Ooh gitu, iyalah buk itu aja yang ia tanya Cuma buk, Makasi banyak ya buk atas waktunya ibuk)</p>

R1	Ha sagitu se nyo, iyolah nak samo-samo (Ha segitu aja Cuma, iyolah nak sama-sama)
----	--

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.



TRANSKIP VERBATIM

Nama : Ny. E
Umur : 67 tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : IRT
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti

R 2 : Responden 2

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Ibu, boleh ibu ceritakan bencana apa saja yang berpotensi tinggi di daerah tempat tinggal ibu di RW 02 ini bu
R2	Kalau menurut ibu bencana yang berpotensi tinggi di kawasan ini pasti gempa bumi dan tsunami karena di kompleks Kuala Nyiur ini kan dekat dengan pantai
P	Ooh begitu, gimana menurut ibu terkait kemungkinan bencana gempa yang akan terjadi bu?
R2	Kalau gempa terjadi pasti kita sudah biasa merasakan getaran gempa, tapi semenjak kaki sudah sakit ini, ada kecemasan tersendiri sama ibu kalau ibu tinggal sendiri di rumah jika terjadi gempa
P	Kalau ibu cemas apa yang ibu lakukan bu?
R2	Biasanya ibu berdzikir saja velia, seperti gempa di Pasaman kemaren kan juga terasa sampai kesini. Kebetulan ibu lagi di rumah sendiri, rasa cemas datang tapi ibu bawa berdzikir aja nak
P	Baik bu, nah ibu ada mempersiapkan barang-barang penting apa saja untuk kesiapsiagaan bencana bu?
R2	Barang-barang penting ibu udah di satu tas, semua sertifikat disana.
P	Oiya bu? Alhamdulillah. Kalau velia boleh tau tas siaga bencana ibu apa aja isinya bu?
R2	Didalam ransel ibu tu sekarang ada pakaian 3 stel, mukenah, dalaman, makanan dan minuman, uang juga ibu tarok disana, senter kecil juga ibu masukan. Yang

	belum ibuk masukan tu pluit nak, udah mintak ibuk sama anak ibuk kemaren tapi anak ibuk belum ada dibelikannya lagi.
P	Hogitu iya ibuk gapapa bu, yang penting kita sudah mempersiapkan nak bu, yang penting kita berikhtiar aja sm Allah SWT nanti gimana jalannya kita serahkan saja sama Allah SWT nak bu
R2	Iya nak
P	Oiya bu velia mau nanya lagi bu, ibu udah tau dimana pintu keluar didalam rumah ibu jika terjadi gempa bu?
R2	Di pintu depan sama pintu samping yang diruang tv nak, karna dua pintu itu langsung keluar
P	Ooh pintu depan sama samping ya bu, kalau jalur evakuasi dikomplek kita ini ibu tau kemana kalau terjadi gempa bumi bu?
R2	Kalau disini tergantung besar gempa nya nak, kalau kecil aja gempanya cuman dihalaman rumah masing-masing aja, tapi kalo besar gempanya kami pergi ke lubuak minturun
P	Ooh begitu baik bu, kalau misalnya terjadi gempa bumi trs ibu lagi didalam ruangan, apa yang ibu lakukan bu?
R2	Pertamanya ibu berdiam dulu, ibu rasakan gempanya lambat atau kuatnya. Trs ibu berdzikir aja. Misalnya gempanya lambat, ibuk tetap didalam rumah aja sambil berdzikir, tapi kalau udah mulai kuat terasa gempanya ibuk keluar lagi berdiri didepan rumah atau ndak ibuk dihalam rumah. Liat situasi.
P	Iya bu, kalau misalnya terjadi gempa bumi nih bu tapi posisinya ibu lagi di area terbuka, apa yang pertama kali ibu lakukan jika terjadi gempa bu?
R2	Ooh itu dulu pernah ibuk mah, waktu gempa tahun berapa tu ya ibuk lagi di tanah lapang GOR sama teman-teman ibuk, tu gempa kan. Ibuk menghindari tiang-tiang sama pohon-pohon aja. Karna takut nanti jatuh ke kita kan. Tu ibuk baca-baca aja ayat kursi terus sambil berzikir juga.
P	Mantap bu, oiya bu disini udah ada sistem peringatan bencana bu?
R2	Kalau dikomplek ni belum ada lagi nak, belum ada serine disini padahal tinggal dekat pantai
P	Oiya baiknya adalah sistem peringatan bencana ni kita nak bu. Jadi aman juga lah sedikit
R2	Iya maunya gitu, dari dulu diusulkan tapi sampai skarang ndak ada
P	Hoo begitu ya bu, oiya ibu kemaren ikut sampai selesai penyuluhan mitigasi bencana gempa bumi yang kami adakan kemaren bu?
R2	Iyalah ibuk ikut, udah dipanggil-panggil dari masjid, ibuk ikutin sampai kalian penutupan
P	Alhamdulillah, menurut ibu ada bermanfaat kami lakukan penyuluhan mitigasi bencana kemaren bu?
R2	Oiyalaah sangat bermanfaat, contohnya tuh ibu langsung menyiapkan tas siaga bencana udah lengkap tu skarang isi tas ibuk, tinggal dicek berkala aja lagi skali 3 bulan kan nak?
P	Iya bu, kita cek nya skali 3 bulan takutnya makanan dan minuman itu kan berkala, jadi harus rutin kita cek minimal skali 3 bulan atau skali 6 bulan bu.
R2	Ooh iya okelah nak, ada lagi yang mau ditanya nak?

P	Aiya ada satu lagi bu. Terakhir ini pertanyaannya bu, ibu ada tempat tujuan tempat tinggal kalau disini terkena dampak dari bencana bu?
R2	Ooh ada, ibuk kalau biasanya kerumah adek ibuk tinggal di lubuk minturun dekat kolam ABG. Kesana aja ibuk nak, semua ke anak-anak ibuk ibuk bilang kalau misalnya terjadi gempa atau tsunami lari aja kerumah etek di lumin
P	Ooh alhamdulillah ada satu tujuan ya bu. Okelah bu wawancara nya sudah selesai bu. Terimakasih banyak ya bu atas waktu ibu. Maaf velia mengganggu ya bu.
R2	Iya nak sama-sama tidak mengganggu kok.
P	Hehehe iya bu, velia izin untuk mematikan <i>recordnya</i> ya bu

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.



TRANSKIP VERBATIM

Nama : Tn. M
Umur : 64 tahun
Pendidikan Terakhir : D3
Pekerjaan : Pedagang
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti
R3 : Responden 3

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Bisa bapak ceritakan kemungkinan bencana apa saja yang berpotensi di daerah tempat tinggal bapak ini pak?
R3	Hmm kalau menurut bapak yo kalau disiko gampo nyo nak (hmm kalau menurut bapak disini gempa cuma nak)
P	Bagaimana sikap bapak terhadap kemungkinan bencana yang berpotensi akan terjadi seperti gampo yang bapak kecek an tadi pak?
R3	Kalau bapak dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya katiko terjadi bencana alah pasti se awak cameh dulu, itu pasti respon secara tidak sadar awak punyo raso ke khawatiran itu. Tapi awak ndak lo buliah cameh panik kayak gitu, awak tu harus berserah diri lo ka Allah SWT. (kalau bapak dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya ketika terjadi bencana sudah pasti aja kita merasakan cemas, itu pasti respon secara tidak sadar an kita punya rasa ke khawatiran itu. Tapi kita tidak boleh juga cemas panik. Kita harus berserah diri kepada Allah SWT.
P	Iyo batua bana pak, tu alah ado persiapan bapak dalam kesiapsiagaan bencana ko pak? (iya betul sekali pak, trus bapak sudah ada persiapan bapak dalam

	kesiapsiagaan bencana ini pak?
R3	Lai, apak kini surek-surek penting alah dikumpulan di cieik map, beko kalau ado apo-apo apak tingga angkuik se lai (ada, surat-surat penting bapak udah bapak kumpulin di satu map, nanti kalo ada apa-apa tinggal bawak pergi aja)
P	Trus barang penting apo se lai tu pak? (trus barang penting apa aja lagi tu pak?)
R3	Kalau dirumah ko barang” elektronik katiko gampo dulu bapadian se nyo. Yang penting bana tu surek-surek samo baju, makanan dan minuman lah (Kalau dirumah ini barang-barang elektronik sewaktu gempa dibiarin aja. Yang penting itu adalah surat-surat sama baju, makanan dan minuman lah)
P	Ooh gitu, apak alah tau jalur evakuasi didalam rumah kalau gampo tibo pak? (ooh gitu, bapak udah tau jalur evakuasi didalam rumah kalau gempa datang pak?)
R3	Lai, pintu kalua yang dimuko se cieik kalau dirumahko nyo. Tapi kalau dirumah cieik lai lai ado duo. Di muko cieik tu disampiing kiri pintu kalua lo. (ada, pintu keluar cuma satu dirumah ini. Tapi kalau dirumah satu lagi ada dua. Didepan dan disamping kiri pintunya)
P	Ooh, ado duo rumah apak dan apak tau lo jalur evakuasi di kaduo rumah apak yo pak (ooh ada dua rumah bapak dan bapak juga tau jalur evakuasi di kedua rumah bapak ya pak)
R3	Iyo nak (iya nak)
P	Kalau dirumah apak yang disiko kini, apak tau dima titik kumpul dilingkungan awak ko kalau terjadi bencana gempa bumi pak? (kalau dirumah bapak yang disini skarang, bapak tau dimana titik kumpul dilingkungan kita ini kalau terjadi bencana gempa bumi pak?)
R3	Tau, di lapangan masjid, kalau tsunami jalur evakuasi ka portal muko abis tu lari ka bypass tampek yang tinggi (tau, dilapangan masjid, kalau tsunami jalur evakuasinya ke portal depan lalu lari ke bypass tempat yang tinggi)
P	Iyo pak, misalnya kalau tajadi gampo, apo yang apak lakukan pertamo kali kalau apak sedang didalam ruangan? (iya pak, misalnya kalau terjadi gempa, apa yang bapak lakukan pertama kali kalau bapak sedang didalam ruangan?)

R 3	<p>Yang pastinya ambo lindung kapalo tu menjauhi diri dari kaco-kaco kayak lampu gantuang tu dijauhi tu</p> <p>(yang pastinya saya lindungi kepala trus menjauhi dari kaca-kaca kayak lampu gantung dijauhi)</p>
P	<p>Iyo nak pak, kalau awak yang alah tabiaso rasoan gampo kadang awak berprinsip kayak gitu nak pak</p> <p>(iya nak pak, kalau kita yang sudah terbiasa merasakan gempa kadang kita berprinsip seperti itu nak pak)</p>
R 3	<p>Iyo nak, namonyo se awak tinggal dipadang acok dibuay gampo</p> <p>(iya nak, namanya kita tinggal dipadang sering digoyang gempa)</p>
P	<p>Iyo pak batua bana, tu kalau gampo tibo apo hal yang pertama kali apak lakukan kalau apak sedang di area terbuka pak?</p> <p>(iya pak betul sekali, trus kalau gempa datang apa hal yang pertama kali bapak lakukan kalau bapak sedang di area terbuka)</p>
R 3	<p>Kalau di area terbuka tu lebih meraso aman wak lai, tiarap se waknyo biana paniang dek guncangan</p> <p>(kalau di area terbuka itu lebih merasa aman kita kan, tiarap aja saya biar tidak pusing karena guncangan)</p>
P	<p>Ooh gitu iyolah pak. Kalau disiko alah ado sistem peringatan bencana pak?</p> <p>(ooh gitu iyolah pak. Kalau disini sudah ada sistem peringatan bencana pak)?</p>
R 3	<p>Lai alun ado lai nak, alah ado diberberapa RW di Pasie Nan Tigo ko, tapi di RW 02 alun ado lai</p> <p>(belum ada nak, udah ada di beberapa RW di Pasie Nan Tigo ini, tapi di RW 02 belum ada lagi)</p>
P	<p>Hm gitu yo pak, oiyo apak sebelumnya pernah maikuik an pelatihan kesiapsiagaan bencana sebelum mahasiswa unand patang ko pak?</p> <p>(ooh begitu ya pak, oiya pak sebelumnya pernah ikut pelatihan kesiapsiagaan bencana sebelum mahasiswa unand kemaren ini pak?)</p>
R 3	<p>Alah, stahun yang lalu awak ikuik acara dari kelurahan tentang kesiapsiagaan bencana selamo 2 hari</p> <p>(udah, setahun yang lalu saya ikut acara dari kelurahan tentang kesiapsiagaan bencana selama dua hari)</p>
P	<p>Ooh ancak yo pak. Tu apak alah ado siapan tas siaga bencana tu pak?</p> <p>(ooh bagus ya pak. Trus bapak sudah ada persiapa tas siaga bencana bapak?)</p>
R	<p>Lai ado, alah disiapan baju awak samo urang rumah dalam ciek tas. Alah</p>

3	<p>lengkap sadualahnyo yang baju nyo lah, pakaian dalam, jilbab, ubek-ubek, makanan minuman, senter bagai. Langkok lah dalam tas jinjiang awak tu</p> <p>(ada, udah dipersiapkan baju kita sama ibuk dalam satu tas. Udah lengkap semuanya yang isi didalamnya ada baju, pakaian dalam, jilbab, obat-obatan, makanan minuman dan senter. Lengkaplah dalam satu tas jinjing saya)</p>
P	<p>Oiyo pak? Alhamulillah. Apak ado tampek tujuan untuk tampek tingga kalau misalnyo rumah apak yang disiko kanai dampak dari bencana ndak pak?</p> <p>(Oiya pak? Alhamdulillah, Bapak ada tempat tujuan untuk tempat tinggal kalau misalnya rumah bapak yang disini kena dampak dari bencana pak?)</p>
R 3	<p>Lai, awak lai punyo rumah ciek lai di bypass dakek Unand</p> <p>(ada, saya punya rumah satu lagi dekat bypass Unand)</p>
P	<p>Ooh gitu, berarti lai lah aman untuk mobilisasi apak nak pak.</p> <p>(ooh gitu, berarti udah aman untuk mobilisasi bapak ya pak)</p>
R 3	<p>Alhamdulillah lai lah nak</p> <p>(alhamdulillah ada nak)</p>
P	<p>Iyolah pak segitu se nyo yang ia tanyo-tanyo pak, makasi yo pak alah maluangan waktu apak</p> <p>(iyalah pak segitu aja yang ia tanya pak, makasi ya pak sudah mau meluangkan waktu bapak)</p>
R 3	<p>Oiyo nak samo-samo, nda baa do. Apak sanang lo nyo</p> <p>(oiya sama-sama, tidak apa-apa. Bapak senang juga)</p>
P	<p>Hehehe makasi banyak pak, velia pamit yo pak. Assalamuallaikum</p> <p>(Hehehe makasi banyak pak. Velia pamit ya pak. Assalamuallaikum)</p>
R 3	<p>Iyo nak, waallaikumsalam</p> <p>(iya nak, waallaikumsalam)</p>

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.

TRANSKIP VERBATIM

Nama : Ny. W
Umur : 69 tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Pensiunan
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti
R4 : Responden 4

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Apakah ibuk bisa menceritakan kemungkinan bencana apa saja yang berpotensi di daerah tempat tinggal ibuk ini bu?
R4	Hmm gempa pastinya, karena disini kan dekat sama tepi laut. Gempa yang berpotensi tsunami. Tapi alhamdulillah sampai saat ini belum ada dan jangan pernah ada tsunami nak
P	Iya bu, bagaimana ibuk menangani jika gempa terjadi bu?
R4	Yang pasti tidak boleh panik dan jangan gegabah untuk ambil keputusan
P	Iya bu, hebat ibu. Tapi kadang orang-orang baru terguncang ada gempa sedikit langsung panik kemana-mana
R4	Iya, kalau ibuk prinsipnya berserah diri aja ke Allah SWT, tapi sebelum ibuk berserah diri ibuk dan keluarga ada persiapan dalam menghadapi bencana nak.
P	Oiya bu? Apa saja yang sudah iu persiapkan?
R4	Sebenarnya bukan ibuk, tapi lebih ke anak ibuk yang persiapkan itu semua. Ibuk udah tau beres aja lagi. Kami ada 4 ransel besar letaknya diruang keluarga, disana sudah lengkap peralatan dan keperluan saya, bapak, anak saya dan cucu-cucu saya. Dahulu lengkap isi 4 ransel dengan isian pakaian 2 helai, uang, obat-obatan, kotak P3K, senter, baterai, power bank, makanan

	dan minuman. Tapi semenjak satu tahun terakhir didalam tas ranselitu udah gaada lagi makanan dan minuman karna saya jarang periksa kadang snack yang ada dialam ransel tersebut sudah kadarluasa. Jadi sayang, banyak yang terbuang. Semenjak itu belum ada anak saya mengisi kembali ransel-ranselnya dengan makanan.
P	Ooh begitu ya bu, tapi alangkah baiknya diisi kembali ranselnya dengan persiapan makanan dan minuman nak bu, namanya bencana kita kan gaada yang tahu
R4	Iya sebenarnya iya nak, tapi itulah ibuk udah punya keterbatasan ngapa-ngapain itu udah sulit, jadi ya ibuk udah malas aja lagi. Tapi betul juga saran ananda, besok ibuk ingatin lagi anak ibuk untuk isi tasnya
P	Haha iya bu, kalau barang-barang penting apa saja yang ibu persiapkan selain tas siaga bencana bu?
R4	Selain surat-surat penting yang paling penting ibuk persiapkan yaitu perhiasan ibuk nak
P	Haha iya ibu, oiya ibu udah tau dimana jalur evakuasi didalam rumah jika terjadi bencana gempa bumi bu?
R4	Pastinya di pintu depan karna cuma satu akses pintu untuk keluar dirumah ini nak
P	Ooh begitu ya bu, kalau untuk jalur evakuasi/titik kumpul di komplek ini jika terjadi gempa bumi ibu tau bu?
R4	Biasanya kami di masjid nak karna sudah ada arahan dari pak RW disana
P	Ooh begitu ya bu, nah ia mau nanya nih bu kalau misalnya terjadi gempa apa hal yang pertama ibu lakukan kalau ibu didalam ruangan?
R4	Hm kata anak saya, kalau terjadi gempa dan saya posisi dikamar saya sembunyi aja dibawah tempat tidur jika tidak memungkinkan saya untuk berjalan ke halaman rumah. Karna kaki saya sudah sakit jadi tidak bisa berharap banyak ibuk nak. Kalau misalnya ibuk lagi diruang makan, ibuk berlindung aja lagi dibawah meja.
P	iya bu yang penting jauhi dari benda-benda yang bersifat kaca nak bu, takutnya nanti pas gempa trs pecah bisa kena kita nak bu
R4	Iyaa, alhamdulillah dirumah ibuk nda ada pajangan atau lampu gantung nak. Ibuk takut punyanitu dirumah karna kita tinggal dipadang rawan gempa
P	Iyaa ibu betul sekali, nah kalau misalnya ibu lagi di area terbuka apa yang ibu lakukan pertama kali jika terjadi gempa bu?
R4	Ooh ya ibu menenangkan perasaan ibu aja sambil ibu berdzikir minta perlindungan kepada Allah SWT nak. Trs liat aja disekeliling kita, jauhi yang beresiko ke diri kita kayak pohon-pohon atau tonggak listrik dijauhi
P	Iya betul sekali bu, nah ibu tau sistem peringatan bencana yang ada dilingkungan ibu bu?
R4	Kalau dari komplek ini gaada sistem peringatan bencananya, kalau yang dahulu-dahulu kami Cuma mendengarkan info dari radio aja
P	Oiya baik bu. Sebelumnya ibu pernah mengikuti pelatihan tentang bencana nda bu?
R4	Hmm tidak pernah, tapi sering melihat dan mendengar tentang kesiapsiagaan

	di TV yang dijelaskan oleh BNPB
P	Oiya bu? Kapan itu bu?
R4	Sudah lama, ga ingat lagi saya kapan
P	Hobegitu iyalah baik bu, untuk yang terakhir velia nanya bu. Apakah ibu mempunyai tempat tujuan untuk tinggal sementara jika dirumah ibu saat ini terkena dampak bencana?
R4	Hmm belum ada sampai saat ini nak
P	Rumah sanak saudara yang bisa dikunjungi kalau rumah ibuk terkena dampak bencana ada bu?
R4	Gak ada nak, sanak saudara ibu semua dijambi. Cuma ibu dan anak-anak tinggal di Padang
P	Hobegitu baik ibu. Okelah bu makasi banyak ya bu udah mau cerita juga sama velia bu dan udah mau jawab beberapa pertanyaan velia bu
R4	Iya nak sama-sama, gapapa ibu juga gak lagi sibuk
P	Hehehe iya bu. Velia pamit ya bu. Assalamuallaikum
R4	Waallaikumsalam, hati-hati ya nak

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.



TRANSKIP VERBATIM

Nama : Tn. I
Umur : 61 tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Buruh
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti

R5 : Responden 5

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas *informed consent* dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

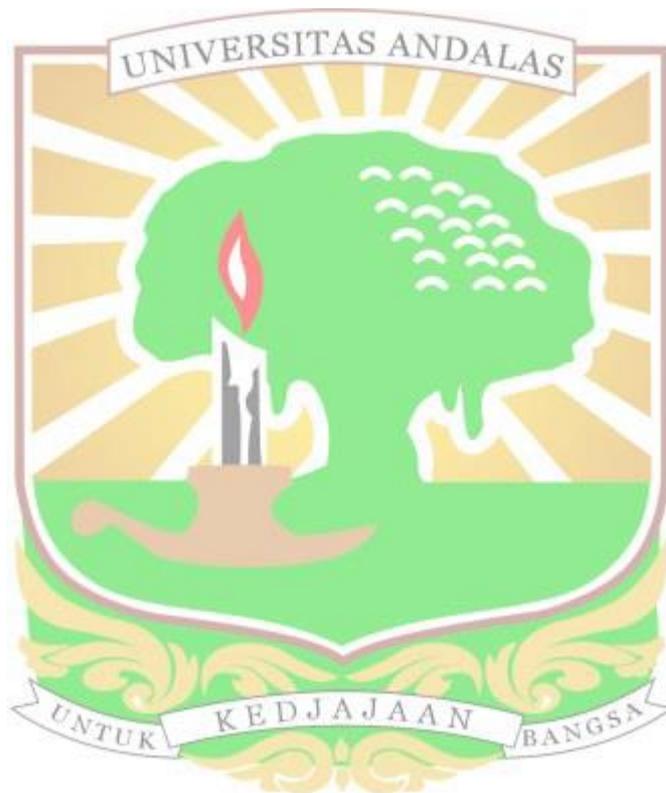
P	Bapak ijin bertanya, gimana menurut pendapat bapak tentang kemungkinan bencana apa saja yang berpotensi didaerah sini pak?
R5	Kalau menurut saya gempa bumi sih buk. Kalau disini gak pernah ada banjir, longsor apalagi gunung meletus
P	Hahaha iya pak, disini kan daerah tepi pantai pak, pasti jauh dari gunung meletus nak pak
R5	Hahaha iya buk, oiya satulagi tsunami paling buk kalau daerah dekat pantai ni buk
P	Aiya pak tsunami nak pak, trus gimana bapak menyikapi jika terjadi bencana yang berpotensi tersebut didaerah sini pak?
R5	Hmm kalau saya sih jika gempa terjadi tidak usah cemas dan jangan paniklah. Karna kita sudah terbiasa juga tinggal dipadang diayun ayun gempa dari mentawai lah atau gempa paaman kemaren
P	Boleh bapak certakan ke velia bagaimana bapak bisa merasakan tidak cemas saat terjadi gempa, bisa bapak ceritakan pengalaman masa lalu bapak terkait gempa bumi yang pernah bapak lalui pak?
R1	Saya bukannya tidak cemas buk, saat gempa 2009 yang begitu kuat dan besar itu saya diinformasikan oleh saudara saya yang kerja di BMKG

	padang memberitahu bahwa tidak usah cemas, jangan panik gempa ini memang kuat dan besar tapi insyaallah tidak berpotensi tsunami. Jadi saya diarahkan oleh saudara saya untuk keluar saja tidak usah masuk rumah. Saudara saya karna nelfon saya dengan cepat dan selalu mengabari saya karena saya ini punya riwayat sakit jantung bu, saya tidak boleh cemas sedikit, atau panik buk. Jika ituterjadi saya bisa kambuh sakit dada saya buk, bisa dilarikan ke IGD saya kalau tidak ditelfon oleh saudara saya buk. Tapi karna anak saya cemas juga kalau saya masih dirumah ini, jadi saya disuruh oleh anak saya ke rumah saya satu lagi di bypass unand buk
P	Hogitu pak, trus bapak ada mempersiapkan barang-barang penting pak?
R5	Ada, sertifikat-sertifikat saya tu letaknya sudah diatas lemari dan diletakan kedalam satu tas. Jadi kalau ada apa-apa tinggal ambil dan lari
P	Sertifikat saja barang-barang yang penting bapak selamatkan pak?
R5	Iyalah buk, karna kalau mau diselamatkan pula barang elektronik kita tu ndak bisa pula dibawak buk, paling kendaraan saya kalau memungkinkan bisa dibawak saya bawak buk. Seperti gempa 2009 kemaren ni buk, orang semua pada panik dengan beberapa kali gempa susulan kan buk. Dikomplek ni orang semua pada lari, untung aja surat” penting saya sudah aman, tinggal saya ambil lalu saya pergi mengungsi ke Unand dengan cucu saya.
P	Hoogitu pak, berapa lama bapak mengungsi waktu itu pak?
R5	Dua mingguan lah buk, kebetulan rumah lama kami disana
P	Hobegitu pak. Bapak panik saat itu ya pak?
R5	Hmm dibilang panik gak juga buk. Saya karna waspada aja karna disini kan dekat dengan pantai dan kami juga ada rumah di dekat Unand makanya kami pindah sementara aja waktu itu buk
P	Ooh iya baik pak. Bapak udah tau dimana jalur evakuasi didalam rumah kalau terjadi gempa pak?
R5	Udah buk, kalau dirumah sini pintu untuk keluar ada dua buk. Pintu depan sama belakang. Pintu depan langsung ke halaman rumah kalau pintu belakang juga ke taman buk
P	Oiya dua ya pak untuk jalur evakuasinya. Kalau jalur evakuasi dilingkungan bapak tinggal skarang ini apakah bapak tau pak?
R5	Taulah buk, saya disini sudah lama tinggal buk. Sekitar 35 tahun buk. Kalau warga sini jalur evakuasi kalau terjadi gempa pasti ngumpulnya di masjid buk, karna dimasjid lapangannya besar dan luas. Tapi kalau tsunami jalur evakuasinya di portal depan langsung ke arah bypass buk
P	Ooh iya baik pak, nah misalnya ni pak kalau terjadi gempa, bapak lagi didalam ruangan apa yang bapak lakukan pertama kali pak?
R5	Hmm saya keluar rumah aja biasanya buk, tapi kalau gabisa keluar rumah saya sembunyi dibawah meja makan
P	Ooh begitu baik pak, jika terjadi gempa bumi bapak lagi di area terbuka apa yang bapak lakukan?
R5	Lindungi kepala tu jangan berdiri dekat tiang-tiang buk. Jauhi juga bangunan-bangunan tinggi kalau sudah di area terbuka buk. Tapi dari itu semua point paling penting itu jangan panik nak buk

P	Iya pak benar sekali, nah bapak tau nda bagaimana sistem peringatan bencana yang adadilingkungan bapak?
R5	Hmm sejauh ini dan selama ini saya tinggal komplek ini belum mempunyai sistem perinagtan bencana buk, padahal kawasan disini dekat engan tepi pantai. Tapi pemerintah tidak ada meletakkan sistem peringatan bencana disini buk. Dulu ada buk, dibeberapa RW yang mempunyai sistm peringatan tsunami tapi sebentar aja tahannya buk, abis itu udah dimaling aja di beberapa RW buk
P	Ooh bisa-bisanya dimaling ya pak, padahal itu kan suatu kebutuhan dan keselamatan bersama
R5	Aiyatulah buk, awak pun kadang heran
P	Iya pak, oiya pak sebelumnya bapak pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan pak sebelum dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Fkep Unand pak?
R5	Saya Cuma mengikuti perdana waktu ibuk menjelaskan mitigasi bencana gempa bumi waktu di mesjid itu buk. Senang saya ikut, nambah-nambah ilmu dan sangat bermanfaat buk untuk kami yang tinggal dikawasan berbahaya ini buk
P	Alhamdulillah, bapak ikuti kegiatannya sampai akhir pak?
R5	Iya buk, sampai penutupan saya ikut buk. Malamnya ibuk penyuluhan untuk kelompok lain saya juga ikut buk
P	Ooh yang untuk kelompok usia remaja dewasa ya pak
R5	Aiya buk, itu saya ikut juga buk. Itu kan pengetahuan buk, walaupun saya ntah bisa besok menolong atau ndak yang penting saya mendengarkan dan mengikuti aja kemaren buk
P	Alhamdulillah, iya pak bagus lah pak. Oiya karna bapak udah ikut penyuluhan mitigasi bencana kemaren, kan ada point paling penting untuk tas siaga bencana pak. Nah terkait itu apakah bapak sudah siapkan pak?
R5	Sudah buk, tas siaga bencana saya dengan cucu saya berada dalam 1 tas besar buk, lengkap semua na yang ibuk jelasin kemaren buk.
P	Oiya pak, kalau boleh tau apa aja yang ada dialam tas siaga benana bapak dengan cucu bapak pak?
R5	Boleh buk, pertama isinya itu baju kaus, celana, kain sarung, dalaman, handuk, baju cucu saya dengan perlengkapannya juga, makanan seperti mie instan, snack kesukaan cucu saya, tu air minum 1 L dua buah, senter mini, kotak obat udah lengkap juga p3K disana buk, tu uang tunai diselipin diransel itu buk
P	Oiyaa hebat bapak ya, lengkap semua yang ada di tas siaga becana bapak.
R5	Hhehe iya buk kan penting buk, yang penting kita siap aja dulu nak buk. Kita tetap berdoa agar bencana jauh dari kita nak buk
P	Iya pak benar skali pak. Oiya satu lagi terakhir ada yang mau ia tanya pak.
R5	Apa tu buk?
P	Kalau rumah bapak yang saat ini terkena dampak dari bencana apakah bapak mempunyai tujuan tempat tinggal untuk tinggal semetara pak?
R5	Ada buk, rumah lama saya yang dibypass dekat Unand itu buk. Baisanya

	saya kesana buk seperti gempa 2009 kemaren.
P	Oiya ya pak, okelah alhamdulillah kegiatan velia mewawancarai bapak sudah selesai. Terimakasihbanyak atas waktunya ya pak. Velia ijin pamit. Assalamuallaikum pak
R5	Iya buk sama-sama, saya juga mengucapkan terimakasih buk sudah melakukan penyuluhan disini dan berbagi ilmu dengan kami. Iya buk hati-hati ya buk. waallaikumsalam

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.



TRANSKIP VERBATIM

Nama : Ny. T
 Umur : 63 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Pedagang
 Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
 Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

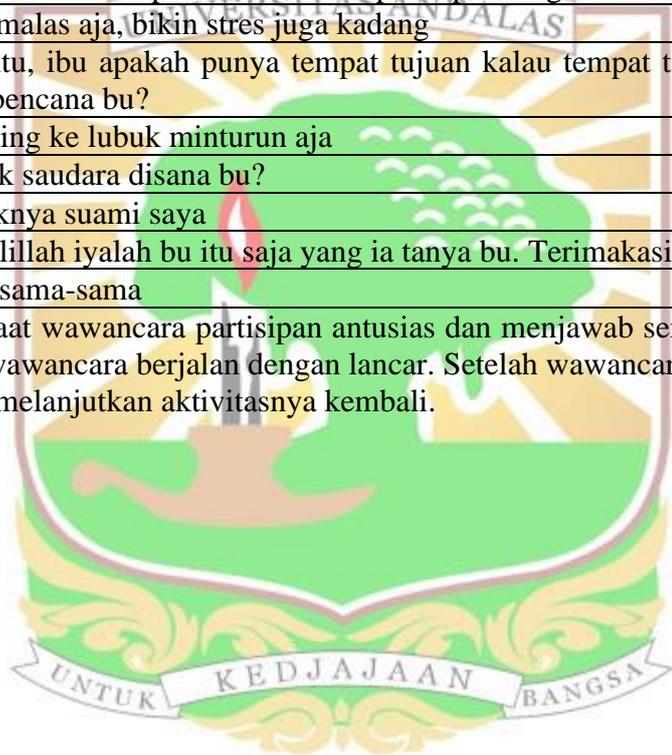
P : Peneliti
 R6 : Responden 6

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Ibu menurut ibu bencana apa saja yang berpotensi di daerah tempat tinggal ibu bu?
R6	Gempa bumi
P	Gempa aja ya bu?
R6	Kalau disini karna tinggal dekat pantai gempa disertai tsunami paling nak
P	Trus bagaimana pandangan ibu terkait kemungkinan gempa atau tsunami terjadi bu?
R6	Takut lah nak, kayak mana bisa menyelamatkan diri lagi
P	Gimana cara ibu menyelamatkan diri bu?
R6	Lari ketempat tinggi
P	Ooh begitu, apakah ibu mempersiapkan barang-barang penting bu?
R6	Ada, saya sudah mempersiapkan ijazah, surat keterangan sama bebrapa harta benda saya
P	Trus ibu sudah mengetahui jalur evakuasi didalam rumah jika terjadi gempa bumi bu?
R6	Di pintu depan sama garase
P	Ooh ada dua ya bu, kalau jalur evakuasi di komplek ini ibu tau dimana bu?
R6	Ke arah bypass biasanya
P	Ooh di masjid ya bu, nah misalnya terjadi gempa nih bu, sementara ibu lagi didalam ruangan apa ayang ibu lakukan bu?

R6	Kalau lagi dirumah terjadi gempa saya lari keluar
P	Kalau di area terbuka terjadi gempa apa yang ibu lakukan pertama bu?
R6	Hmm berdiri aja disana kan sudah di area terbuka, ngapain lari lagi
P	Trus disini sudah ada sistem peringatan bencana bu?
R6	Belum ada tapi kalau disini terjadi gempa orang teriak-teriak aja ngasih tau kalau ada gempa
P	Hoo begitu bu, kaya semacam serine pun jugaa gaada ya bu?
R6	Belum, belum ada di komplek ini
P	Trus ibu pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana bu?
R6	Hmm belum pernah
P	Trus ibu udah menyiapkan tas siaga bencana bu?
R6	Dulu ada skarang udah gak lagi
P	Kalau boleh tau kenapa ibu tidak mempersiapkan lagi bu?
R6	Ya udah malas aja, bikin stres juga kadang
P	Ooh begitu, ibu apakah punya tempat tujuan kalau tempat tinggal ibu kena dampak bencana bu?
R6	Hmm paling ke lubuk minturun aja
P	Ada sanak saudara disana bu?
R6	Ada, adeknya suami saya
P	Alhamdulillah iyalah bu itu saja yang ia tanya bu. Terimakasih banyak ya bu
R6	Iya velia sama-sama

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.



TRANSKIP VERBATIM

Nama : Tn. A
Umur : 62 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Pedagang
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti

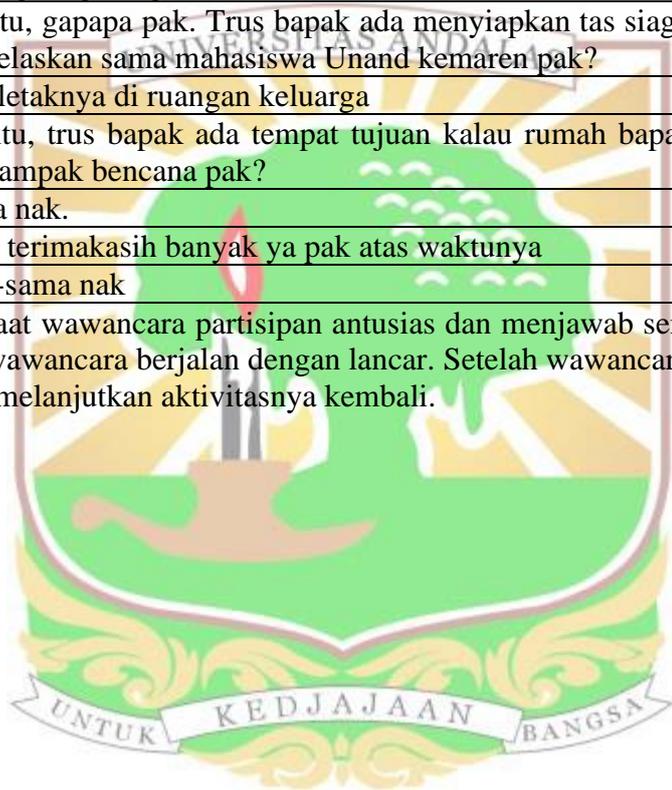
R7 : Responden 7

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Gimana menurut bapak apa aja jenis bencana yang berpotensi di wilayah kita ini pak?
R7	Hmm gempa biasanya nak, tapi disini karna dekat tepi pantai juga berpotensi tsunami
P	Trus gimana pandangan bapak kalau kemungkinan bencana itu terjadi pak?
R7	Saya berserah diri aja lagi nak dengan Allah SWT, mau lari kemana pun kalau memang sudah ajalnya ya tetap bakalan mati juga
P	Hoo begitu pak, karna daerah ini dekat tepi pantai, apakah bapak ada mempersiapkan barang-barang penting ?
R7	Hmmm tidak ada nak
P	Kenapa tidak ada pak?
R7	Iya karna surat-surat penting saya yang pegang anak saya dirumahnya nak
P	Hoo begitu, trus bapak sudah mengetahui jalur evakuasi didalam rumah ini pak?
R7	Kalau di rumah ini pintu keluar nya didepan
P	Kalau di komplek ini jalur evakuasinya kemana pak?
R7	Ke tempat TVRI nak
P	Trus semisal nya terjadi gempa dan posisi bapak lagi didalam ruangan, apa hal pertama bapak lakukan?
R7	Kalau lagi dikamar lindungi kepala sama bantal, takut nanti lampu gantung

	dirumah jatuh trus kenak kepala
P	Oiya baik pak, jika di area terbuka apa yang bapak lakukan pak?
R7	Hmm menjauhi benda-benda yang beresiko jatuh nak
P	Seperti apa contohnya pak?
R7	Ya kayak pohon mungkin, tiang listrik atau bangunan yang bertingkat
P	Oiya baik pak. Trus disini sudah ada sistem peringatan bencananya pak?
R7	Kalau di komplek ini belum ada lagi.
P	Iya pak, sebelumnya bapak juga udah pernah atau belum mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana bu?
R7	Udah tapi udah lama, beberapa tahun yang lalu lah
P	Kalau boleh tau kapan ya pak?
R7	Hmm uah ga ingat lagi
P	Ooh begitu, gapapa pak. Trus bapak ada menyiapkan tas siaga bencana yang sudah dijelaskan sama mahasiswa Unand kemaren pak?
R7	Ada tapi letaknya di ruangan keluarga
P	Ooh begitu, trus bapak ada tempat tujuan kalau rumah bapak yang saat ini terkena dampak bencana pak?
R7	Tidak ada nak.
P	Hobegitu terimakasih banyak ya pak atas waktunya
R7	Iya sama-sama nak

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.



TRANSKIP VERBATIM

Nama : Tn. L
Umur : 68 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Tidak bekerja
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti

R8 : Responden 8

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Bapak apakah bisa bapak ceritakan kemungkinan potensi bencana apa aja yang mungkin terjadi di tempat tinggal bapak pak?
R8	Gempa dan tsunami nak
P	Ooh kenapa gempa dan tsunami pak?
R8	Iya karna kita tinggal dipadang. Padang kan rawan gempa, trus disini juga dekat sama pantai makanya juga berpotensi tsunami
P	Iya nak pak, trus gimana pandangan bapak terhadap potensi bencana tersebut pak?
R8	Agak cemas nak
P	Trus apa tindakan bapak untuk kesiapsiagaan bencana pak? Apa ada barang-barang penting yang bapak persiapkan?
R8	Sertifikat rumah aja
P	Hoyang lain tidak ada pak?
R8	Tidak ada
P	Baik pak, bapak sudah mengetahui jalur evakuasi didalam rumah jika terjadi gempa pak?
R8	Hmm lewat pintu depan
P	Kalau di komplek ini pak dimana jalur evakuasi jika terjadi gempa bumi pak?
R8	Pergi ke Lubuk minturun

P	Trus jika terjadi gempa bumi apa hal yang pertama kali bapak lakukan jika dialam ruangan pak?
R8	Biasanya saya kalau terjadi gempa saya langsung keluar rumah
P	Ooh begitu pak, kalau semisal nya di area terbuka apa yang bapak lakukan pak?
R8	Tetap berdiri disana aja
P	Trus disini udah ada sistem peringatan bencana di komplek ini pak?
R8	Belum ada lagi, susah tu kayaknya
P	Hmm iya pak, sebelumnya bapak pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana yang dilakukan sebelum mahasiswa unand pak?
R8	Belum pernah, saya mengikuti pelatihan kebencanaan itu saat mahasiswa Unand
P	Hobegitu pak, jadi yang sudah dijelaskan waktu pelatihan kemarin kan ada terkait tas kesiapsiagaan bencana ya pak, nah bapak ada menyediakannya pak?
R8	Ada. Saya baru menyediakan tas siaga bencana waktu selesai mengikuti penyulahan.
P	Oiya pak? Alhamdulillah, kalau boleh tau apa saja yang bapak isi didalam tas siaga bencana bapak?
R8	Hmm say mengisi 2 stel pakaian, dalaman, kain sarung, sajadah, surat penting saya, sedikit makanan dan minuman
P	Ada lagi pak?
R8	Oiya saya juga memasukan senter ukuran menengah sama sedikit uang saku
P	Ooh begitu pak, tinggal p3k dan pluit aja ya pak yang belum
R8	Oiyaa saya belum punya kotak p3k dan pluit juga tidak ada. Lain waktu jika saya sempat saya akan beli untuk melengkapi tas siaga bencana saya
P	Iya pak, bagus sekali kalau begitu pak. Nah untuk terakhir kali ni pak, bapak apakah mempunyai tempat tujuan tempat tinggal lain untuk bernaung apabila lingkungan disini terkena dampak bencana pak?
R8	Ada, saya akan pergi kerumah adek saya di Gunuang Sariak
P	Ooh alhamdulillah berarti bapak ada tempat untuk tinggal sementara jika disini terkena dampak ya pak.
R8	Iya nak
P	Baiklah pak, mungkin itu saja yang saya tanya. Terimakasih atas waktunya ya pak
R8	Iya nak sama-sama.

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.

TRANSKIP VERBATIM

Nama : Tn. S
Umur : 65 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Tidak bekerja
Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti

R9 : Responden 9

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan ari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Bapak menurut bapak bencana apa saja yang berpotensi di lingkungan sekitar bapak?
R9	Kalau disini paling gempa bumi atau tidak tsunami. Karna disini alhamdulillah tidak pernah terjai kebakaran. Banjir pernah satu kali saat banjir se kota padang itu nak
P	Oiya pak? Bagaimana pendapat bapak terkait dua jenis bencana tadi jika akan terjadi pak?
R9	Pastinya semua orang akan merasakan takut, cemas, dan panik. Tapi kalau saya hadapi dengan tenang aja. Tunggu arahan dari pihak berwajib ngapain panik-panik sendiri, lagian umur juga udah diatur sm Allah SWT
P	Iya pak benar sekali, nah bapak apakah ada mempersiapkan barang-barang penting pak?
R9	Kalau saya dirumah ini tidak ada barang-barang penting saya. Semua barang penting saya sudah disimpan sama anak paling bungsu dirumahnya. Rumahnya itu di gunung pangilun
P	Ooh begitu pak, kalau dirumah ini jika terjadi gempa dimana jalur evakuasinya pak?
R9	Bisa di pintu ruang tamu dan pintu sebelah

P	Kalau di komplek ini dimana jalur evakuasinya pak?
R9	Bypass aja
P	Ooh begitu pak, velia mau nanya ni pak, jika terjadi gempa bumi apa hal yang pertama kali bapak lakukan jika bapak berada didalam ruangan?
R9	Kalau saya biasanya kalau lagi dirumah trus gempa datang tiba-tiba saya pastikan jauh dari lemari, takut nanti roboh dan menimpa saya.
P	Trus apa lagi yang bapak lakukan pak?
R9	Saya pastikan juga kepala saya aman bisa dilindungi, misalnya ada bantal didekat saya, saya ambil bantal. Saya tutup kepala saya
P	Ooh langkah selanjutnya pak?
R9	Saya pergi aja keluar lagi
P	Hoo begitu, semisanya terjadi gempa lalu bapak lagi di area terbuka apa yang bapak lakukan pertama kali pak?
R9	Hmm saya pastikan saya menjauhi diri dari gedung, trus kabel listrik harus jauhi juga tu karna bahaya.
P	Oiya pak, benar skali pak. Trus disini udah ada sistem peringatan bencana pak?
R9	Disini belum ada lagi. Dulu pernah da rencana mau bikin shalter. Tapi bukan sistem peringatan bencana. Shalter rencana mau kami bikin dibelakang masjid, tapi setelah dihitung-hitung biayanya juga banyak jadinya yauda dibikin pelataran masjid untuk kalau ada kegiatan-kegiatan musyawarah atau kegiatan yang lain lah.
P	Ooh begitu pak, trus bapak pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan pak?
R9	Dulu pernah waktu saya muda-muda
P	Kapan itu pak?
R9	Waktu masih sekolah dulu lah
P	Ooh begitu, trus skarang masih ingat pak?
R9	Kurang lebih masih ingat, ditambah kemaren saya juga menghadiri pelatihan yang mahasiswa adakan.
P	Ooh begitu, trus bapak ada menyiapkan tas siaga bencana pak?
R9	Adalah, udah lengkap isinya semua. Tu letaknya di belakang kursi meja tamu
P	Mantap pak haha, trus bapak ada tempat tujuan jika misalnya disini terkena dampak bencana pak?
R9	Saya pergi aja lagi ke tempat anak saya di gunung pangilun atau ga rumah saudara yang tidak terkena musibah
P	Ooh banyak saudara bapak disini?
R9	Lumayan lah, di alai ada, jati ada di khatib juga ada
P	Ooh banyak ya pak. Baiklah pak, mungkin itu saja yang velia tanya. Terimakasih ya pak

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.

TRANSKIP VERBATIM

Nama : Ny. U
 Umur : 61 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Tidak bekerja
 Tempat Wawancara : RW 02 Kelurahan Pasie Nan Tigo
 Waktu Wawancara : Senin, 04 Juli 2022

Keterangan:

P : Peneliti

R10 : Responden 10

Sebelum wawancara peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan melakukan wawancara, meminta persetujuan dari partisipan menjadi responden dan meminta izin untuk merekam serta memfoto ketika proses wawancara. Setelah partisipan setuju lalu memberikan kertas informed consent dan partisipan setuju lalu menandatangani. Setelah itu membuat kontrak waktu lama wawancara dan dilakukan wawancara.

P	Ibuk, kalau daerah sini apa kemungkinan potensi bencana buk?
R10	Hmm gempa paling nak
P	Ooh gempa aja buk?
R10	Iya karna disini aman dari banjir
P	Ooh begitu bu, trus gimana pandangan ibu kemungkinan bencana itu kalau terjadi bu?
R10	Karna kita sudah sering digoyang gempa jadi kayak udah biasa aja nak
P	Hoo begitu, ibuk gaada merasakan cemas atau takut gitu bu kalau terjadi gempa?
R10	Hmm kalau takut dan cemas pasti, tapi karna udah sering di goyang gempa jadi kayak dibawa tenang aja lagi nak
P	Iya bu, karna ketika terjadi bencana kita juga ga boleh panik kan ya buk
R10	Iya nak benar skali
P	Trus sampai saat ini ibuk apakah ada ibu mempersiapkan barang-barang penting ibuk?
R10	Hmm ada nak, sertifikat-sertifikat sama beberapa emas dan perak ibuk nak
P	Hoo baik bu, trus untuk dirumah ini ibuk dimana jalur evakuasi kalau gempa terjadi buk?
R10	Di pintu depan bisa, pintu garase mobil juga bisa
P	Kalau jalur evakuasi di komplek ini dimana bu?

R10	Biasanya orang disini pergi kebaypass
P	Ooh iya gitu ya bu, trus semisalnya gempa terjadi apa hal yang ibuk lakukan pertama kali kalau ibuk didalam ruangan buk?
R10	Menyelamatkan diri pasti ya nak
P	Iya buk, gimana ibuk menyelamatkan diri nya buk?
R10	Langsung keluar aja ibuk biasanya
P	Ooh gitu, semisalnya ibuk kalau di area terbuka apa yang ibuk lakukan pertama kali buk?
R10	Selamatkan diri juga, pastikan jauh dari pohon sama tiang-tiang listrik. Takut nanti jatuh ke kita
P	Iya benar sakali buk, trus disini ada sistem peringatan bencana buk?
R10	Kalau dikomplek ini gaada sistem peringatan bencana nya nak, paling biasanya orang kalau ada apa-apa ngabarin lewat whatsapp grup atau mulut ke mulut atau bisa juga diumumkan di masjid
P	Hobegitu buk, trus sebelumnya ibuk pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana sebelum yang dilakukan mahasiswa unand kemaren buk?
R10	Ga pernah, ibuk Cuma ikut waktu mahasiswa adakan di masjid saja nak
P	Ooh kalau begitu, ibuk ada mempersiapkan tas kesiapsiagaan bencananya buk?
R10	Hmm hehehe sampai skarang belum nak?
P	Kenapa belum buk?
R10	Iya belum aja, karna kalau ibuk siapin tas siaga bencana tu tambah stres ibuk nanti nak
P	Tapi kan kita perlu menyiapkan untuk ikhtiar aja dulu nak buk
R10	Iya benar, tapi ya gimana lagi nak sampai ibuk hidup 61 tahun ini, berapa kali gempa. Gempa yang besar kali tahun 2009 trus gempa pasaman juga kemaren, tidak pernah ibuk mempersiapkan itu semua nak.
P	Trus waktu bencana gempa terjadi kemaren ini gimana ibuk ?
R10	Hmm ibuk tetap bisa ambil barang-barang yang ibuk perlu, karna letaknya juga dekat-dekat
P	Ooh begitu, baiklah bu
R10	Iya nak
P	Pertanyaan terakhir bu, apakah ibu punya tujuan tempat tinggal jika ditempat tinggal ibu saat ini terkena dampak bencana buk?
R10	Tidak ada nak, ibuk kalau ada bencana besar kayak 2009 kemaren ibuk ke tenda pengungsian aja
P	Oiya buk?
R10	Iya, karna ibuk disini ga punya kerabat
P	Ooh begitu. Baiklah buk, mungkin itu saja yang mau ia tanya buk. Terimakasih ya buk atas waktunya
R10	Iya nak sama-sama. Sukses ya nak
P	Iya ibu, terimakasih banyak buk

Pada saat wawancara partisipan antusias dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti, wawancara berjalan dengan lancar. Setelah wawancara peneliti pamit dan partisipan melanjutkan aktivitasnya kembali.



Lampiran 7. Hasil Tematik Analisis

TEMA “EVALUASI KUALITATIF: KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI PASCA EDUKASI MITIGASI BENCANA”

Pernyataan Partisipan	Kata Kunci	Kategori	Tema
<p>Yang pertama banjir pertama dulu nak yo, karno dakek pantai nak yo. Tu gempa tu lah. Mudah-mudahan kebakaran ndak lah itu (R1)</p> <p>Kalau menurut ibu bencana yang berpotensi tinggi dikawasan ini pasti gempa bumi dan tsunami karena di komplek Kuala Nyiur ini kan dekat dengan pantai (R2)</p> <p>Hmm kalau menurut bapak ya kalau disini gempa nak (R3)</p> <p>Hmm gempa pastinya (R4)</p> <p>Kalau menurut saya gempa bumi sih buk. Kalau disini gak pernah ada banjir, longsor apalagi gunung meletus (R5)</p> <p>Gempa bumi (R6)</p> <p>Hmm gempa biasanya nak, tapi disini karna dekat tepi pantai juga berpotensi tsunami (R7)</p> <p>Gempa dan tsunami nak (R8)</p> <p>Disini paling gempa bumi atau tidak tsunami (R9)</p> <p>Hmm gempa paling nak (R10)</p>	<p>Banjir, gempa, tsunami</p>	<p>Jenis bencana</p>	<p>Pemahaman hazard</p>
<p>Kalau cucu ibuk bilang tas tsunami masuk gai sertifikat disitu (R1)</p> <p>Barang barang penting ibuk udah di satu tas, semua sertifikat disana (R2)</p> <p>Ada, surat-surat penting</p>	<p>Tas tsunami, sertifikat, surat-surat penting, perhiasan, ijazah, surat keterangan, harta benda, sertifikat rumah</p>	<p>Barang- barang penting yang dipersiapkan</p>	<p>Tindakan untuk kesiapsiagaan</p>

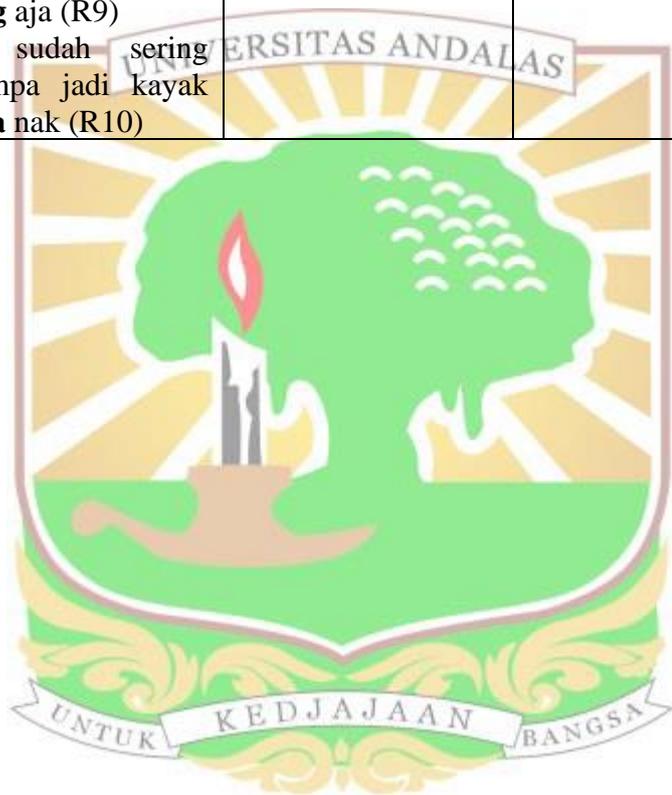
<p>bapak udah bapak kumpulin di satu map, nanti kalo ada apa-apa tinggal bawak pergi aja (R3)</p> <p>Selain surat-surat penting yang paling penting ibuk persiapan yaitu perhiasan ibuk nak (R4)</p> <p>Ada, sertifikat-sertifikat saya tu letaknya sudah diatas lemari dan diletakan kedalam satu tas. Jadi kalau ada apa-apa tinggal ambil dan lari (R5)</p> <p>Ada, saya sudah mempersiapkan ijazah, surat keterangan sama beberapa harta benda saya (R6)</p> <p>Hmmm tidak ada nak (R7)</p> <p>Sertifikat rumah aja (R8)</p> <p>Dirumah ini tidak ada barang-barang penting saya (R9)</p> <p>Sertifikat-sertifikat sama beberapa emas dan perak ibuk nak (R10)</p>			
<p>Ibuk duduk dulu sebentar, gak langsung lari (R1)</p> <p>Pertamanya ibu berdiam dulu, ibu rasakan gempanya lambat atau kuatnya. Trs ibu berdzikir aja. Misalnya gempanya lambat, ibuk tetap didalam rumah aja sambil berdzikir, tapi kalau udah mulai kuat terasa gempanya ibuk keluar lagi berdiri didepan rumah atau ndak ibuk dihalam rumah. Liat situasi (R2)</p> <p>Yang pastinya ambo lindungi kapalo menjauhi diri dari kaco-kaco kayak lampu gantuang tu dijauhi tu (R3)</p> <p>Hm kata anak saya, kalau terjadi gempa dan saya posisi</p>	<p>Duduk, berdzikir, dibawah tempat tidur, lindungi kepala, menjauh dari kaca-kaca, dibawah meja, dibawah meja makan, lari, lindungi kepala sama bantal, keluar rumah</p>	<p>a. Di dalam ruangan</p>	<p>Upaya penyelamatan</p>

<p>dikamar saya sembunyi aja dibawah tempat tidur jika tidak memungkinkan saya untuk berjalan ke halaman rumah. Karna kaki saya sudah sakit jadi tidak bisa berharap banyak ibuk nak. Kalau misalnya ibuk lagi diruang makan, ibuk berlindung aja lagi dibawah meja (R4)</p> <p>Hmm saya keluar rumah aja biasanya buk, tapi kalau gabisa keluar rumah saya sembunyi dibawah meja makan (R5)</p> <p>Kalau lagi dirumah terjadi gempa saya lari keluar (R6)</p> <p>lindungi kepala sama bantal (R7)</p> <p>Biasanya saya kalau terjadi gempa saya langsung keluar rumah (R8)</p> <p>Saya pastikan jauh dari lemari, takut nanti roboh dan menimpa saya (R9)</p> <p>Langsung keluar aja ibuk biasanya (R10)</p>			
<p>Ibu tetap diluar sambil melihat keadaan (R1)</p> <p>Ibuk menghindari tiang-tiang sama pohon-pohon aja. (R2)</p> <p>Tiarap aja saya supaya tidak pusing karna goncangan (R3)</p> <p>Jauhi yang beresiko ke diri kita kayak pohon-pohon atau tonggak listrik dijauhi (R4)</p> <p>Lindungi kepala tu jangan berdiri dekat tiang-tiang buk. Jauhi juga bangunan-bangunan tinggi ...(R5)</p> <p>Hmm berdiri aja disana kan sudah di area terbuka, ngapain lari lagi (R6)</p> <p>Hmm menjauhi benda-benda yang beresiko jatuh</p>	<p>Tetap diluar, jauhi tiang-tiang, jauhi pohon, tiarap, lindungi kepala jauhi JA bangunan tinggi, berdiri, menjauhi benda-benda yang beresiko jatuh,</p>	<p>b. Di luar ruangan</p>	

<p>nak (R7) Tetap berdiri disana aja (R8) Saya menjauhi diri dari gedung, trus kabel listrik harus jauhi juga tu karna bahaya (R9) Jauh dari pohon sama tiang-tiang listrik. Takut nanti jatuh ke kita (R10)</p>			
<p>Kalau dirumah ini jalur evakuasi jika terjadi gempa ada di pintu depan dan pintu kamar ibuk juga langsung keluar (R1) Di pintu depan sama pintu samping yang diruang tv nak, karna dua pintu itu langsung keluar (R2) Ada, pintu keluar cuma satu dirumah ini letaknya di pintu depan. Tapi kalau dirumah satu lagi ada dua. Didepan dan disamping kiri pintu keluarnya (R3) Pastinya di pintu depan karna cuma satu akses pintu untuk keluar dirumah ini nak (R4) Pintu depan sama belakang (R5) Di pintu depan sama garase (R6) Kalau di rumah ini pintu keluar nya didepan (R7) Hmm lewat pintu depan (R8) Pintu ruang tamu dan sebelah(R9) Di pintu depan bisa, pintu garase mobil juga bisa (R10)</p>	<p>Pintu depan, pintu kamar, pintu samping, pintu belakang, garase</p>	<p>a. Didalam rumah</p>	<p>Rencana evakuasi</p>
<p>Kalau ibuk kan kearah bungo (R1) Kalau kecil aja gempanya cuman dihalaman rumah masing-masing aja, tapi kalo besar gempanya kami pergi ke lubuak minturun (R2)</p>	<p>Kearah bungo, masjid, TVRI, minturun, bypass, lubuk</p>	<p>b. Di lingkungan rumah</p>	

<p>Tau, dilapangan masjid (R3) Biasanya kami di masjid nak (R4) Pasti ngumpulnya di masjid buk, karna dimasjid lapangannya besar dan luas (R5) Kalau disini Ke arah bypass biasanya (R6) Ke tempat TVRI nak (R7) Pergi ke Lubuk minturun (R8) Bypass aja (R9) Biasanya orang disini pergi kebypass (R10)</p>			
<p>Ibuk juga ada adek di aia dingin (R1) Biasanya kerumah adek ibuk tinggal di lubuk minturun dekat kolam ABG (R2) ada, saya punya rumah satu lagi dekat bypass Unand (R3) Hmm belum ada sampai saat ini nak (R4) Rumah lama saya yang dibypass dekat Unand (R5) Hmm paling ke lubuk minturun aja (R6) Tidak ada nak (R7) Ada, saya akan pergi kerumah adek saya di Gunuang Sariak (R8) Ke tempat anak saya di gunung pangilun (R9) Ibuk kalau ada bencana besar kayak 2009 kemaren ibuk ke tenda pengungsian aja (R10)</p>	<p>Aia dingin, lubuk minturun, bypass unand, gunuang sariak, tenda pengungsian</p>	<p>c. Tujuan tempat tinggal</p>	
<p>Takut ibuk (R1) Ada kecemasan tersendiri sama ibu kalau ibu tinggal sendiri dirumah jika terjai gempa (R2) Tapi awak ndak lo buliah cameh panik kayak gitu, awak tu harus berserah diri lo ka Allah SWT (R3)</p>	<p>Takut, cemas, berserah diri ke paa Allah SWT, tidak boleh panik, jangan gegabah, tidak usah cemas, jangan panik, sedikit cemas, tenang, biasa</p>	<p>Padangan terhadap jenis bencana yang berpotensi</p>	<p>Perasaan emosional</p>

<p>Yang pasti tidak boleh panik dan jangan gegabah untuk ambil keputusan (R4)</p> <p>Jika gempa terjadi tidak usah cemas dan jangan paniklah (R5)</p> <p>Takut lah nak, kayak mana bisa menyelamatkan diri lagi (R6)</p> <p>Kalau lagi dikamar Sedikit cemas nak (R8)</p> <p>Tapi kalau saya hadapi dengan tenang aja (R9)</p> <p>Karna kita sudah sering digoyang gempa jadi kayak udah biasa aja nak (R10)</p>			
--	--	--	--



Lampiran 8. PPT Penyuluhan

Kesiapsiagaan Bencana Gempa dan Tsunami pada Lansia

Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Tahun 2022



Daftar Isi

- 19% Defenisi Bencana
- 63% Dampak Bencana
- 88% Apa yang Harus dilakukan saat Bencana

Apa itu Bencana?

Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu aktivitas normal kegiatan masyarakat. Gempa dan Tsunami merupakan salah satu contoh bencana alam yang mengancam masyarakat sehingga dibutuhkan kesiapsiagaan terhadap bencana termasuk bagi lansia.



Bagaimana Dampak Bencana Bagi Lansia

- Dampak Fisik -

Bertambahnya usia, tubuh akan perlahan mengalami penuaan termasuk kemampuan tubuh untuk meremajakan diri sehingga ketika lansia terdampak bencana misalnya saat lansia terluka maka proses penyembuhan luka tersebut lebih lambat di bandingkan dengan orang dibawah usianya.



Bagaimana Dampak Bencana Bagi Lansia

- Dampak Mental -

Pada usia lansia akan mengalami sebuah proses kehilangan. Pada saat bencana terjadipun juga akan terjadi proses kehilangan misalnya kehilangan pasangan, anak, cucu dan lain-lain. oleh karena itu lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan.



Bagaimana Dampak Bencana Bagi Lansia

Dampak Sosial -

Pada saat bencana terjadi banyak orang termasuk lansia akan kehilangan rumah dan harga berharga yang dapat menyebabkan lansia kehilangan harapan untuk bangkit dan membangun masa depan terlebih apabila lansia merupakan penyokong nafkah dalam keluarga.



Apa yang harus disiapkan saat gempa terjadi di rumah



A. Perhatikan Kondisi Rumah

- Perabotan harus diatur menempel pada dinding dengan cara dipaku atau di ikat untuk menghindari jatuh, roboh atau bergeser ketika gempa
- Barang-barang yang berat diatur sedapat mungkin berada dibagian bawah
- Benda yang bergantung atau yang mudah jatuh harus dicek ke-stabilannya misalnya lampu, bingkai foto dan lainnya
- Matikan aliran air, gas dan listrik bila tidak sedang digunakan
- Menyediakan tempat gantungan kunci-kunci berada dekat dengan jangkauan dan mudah saat diambil
- Tempatkan kamar tidur lansia berada dekat dengan pintu keluar atau jalur evakuasi



B. Siapkan Tas Siaga Bencana




Apa yang harus dilakukan saat gempa terjadi



SAAT GEMPA

1. Tetap tenang
2. Menutupi kepala, leher, dan tubuh bagian atas
3. Segera cari tempat aman untuk berlindung sementara

Merunduk Berlindung Berpegangan

Di Dalam Ruangan ?
Jauhi jendela, lampu, dan perabotan yang mudah roboh

Di Luar Ruangan?
Jauhi Gedung, tembok, dan tiang listrik/lampu

Di Gedung tinggi?
Tetap didalam ruangan, berlindung dibawah meja yang kokoh, tunggu setelah gempa selesai untuk turun dan keluar dari gedung

Berpotensi Tsunami?
Tetap berlindung selama gempa, evakuasi ke tempat tinggi yang jauh dari pantai, jika air laut surut setelah gempa atau muncul indikasi tsunami lainnya

Apabila sedang berkendara:
Pinggirkan mobil pada kiri jalan atau tempat terbuka dan segera keluarlah dari mobil

Apabila Tinggal di daerah pantai:
Jika melihat tanda-tanda tsunami maka segera menjauhi pantai dan menuju ke tempat yang lebih tinggi!

Apabila Tinggal di daerah gunung:
Hindari daerah yang rawan akan tanah longsor

AWAS ADA GEMPA

Apa yang harus dilakukan setelah gempa terjadi

1. Periksa Lingkungan Sekitar
2. Tetap terjaga jika terjadi gempa susulan
3. Jangan masuk ke dalam rumah sampai kondisi yang memungkinkan
4. Jauhi area yang hancur atau retak
5. Dengarkan berita terkini dari TV atau radio
6. Jangan memindahkan korban bencana yang terluka serius sembarangan

AWAS ADA GEMPA

3 Tanggap Tsunami

Tanggap Gempa
Pada saat ini diperlukan kewaspadaan terhadap gempa yang kuat atau berlangsung lama serta jauhi pantai dan tepi sungai.

Tanggap Peringatan
Dapatkan informasi peringatan dari EMKG atau pengumuman disekitar. Jika terdengar bunyi sirine, kenting atau lainnya yang disepakati dan segera evakuasi diri

Tanggap Evakuasi
Segera evakuasi ke lokasi yang aman, ikuti jalur dan rambu-rambu evakuasi. apabila jalur aman tidak diketahui maka lanjut se jauh mungkin dari pantai dan naik ke tempat yang lebih tinggi.

APAKAH BAPAK-IBU ADA YANG INGIN BERTANYA ?

"Silahkan bapak-ibu sebutkan" nama serta berasal dari RW mana sebelum memulai pertanyaan



Lampiran 9. Dokumentasi



Lampiran 10. Curriculum Vitae

Curriculum Vitae

A. Biodata Pribadi

Nama : Velia Atika Areny
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 31 Oktober 1998
Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Kesehatan Universitas
Andalas
Daerah Asal : Kota Padang
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Arwendi
Nama Ibu : Sila Dewi Anggreni
Alamat : Komplek Indah Pratama B/15
Email : veliaatika31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 10 Surau Gadang : 2004-2010
2. SMP Negeri 22 Padang : 2010-2013
3. SMA Negeri 12 Padang : 2013-2016
4. Sarjana Keperawatan : 2017-2021
Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas



kia vellia

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Muhammad Ali, Erwin Asidah, Husmiati Husmiati. "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Penyelesaian Permasalahan Korban Bencana Gempa (Studi Di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat)", *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 2019 1%
Publication
- 2** Andi Nur aina Sudirman, Rosmin Ilham, Silvana Panigoro. "Edukasi Manajemen Bencana Banjir pada Mahasiswa Korps Suka Rela Universitas Muhammadiyah Gorontalo", *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 2022 1%
Publication
- 3** Gisky Andria Putra. "Hubungan Frekuensi Terpaan Informasi Melalui Media Komunikasi Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Bencana Gempa bumi dan Tsunami", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2021 1%
Publication
- 4** Rismawati Pangestika, Ikhwan Ridha Wilti, Ana Utami Zainal, Siti Dahlia. "Persepsi Masyarakat Tentang Risiko Penyakit Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi", *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 2022 1%
Publication